



**UNIVERSITAS
SULAWESI BARAT**

MODUL PRAKTIKUM BAHASA JEPANG



Disusun Oleh :
Indrawati, S.Kep., Ns., M.Kes

Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Tahun 2024



fik.unsulbar@gmail.com



**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

No. Dokumen : 01-Modul-Kep-2024

MODUL PRAKTIKUM BAHASA JEPANG

Disusun : Tim Penyusun




(Indrawati, S.Kep., Ns., M.Kes)

Diajukan : Koordinator Mata Kuliah



(Indrawati, S.Kep., Ns., M.Kes))

Dikendalikan : Koordinator Program Studi



(Indrawati, S.Kep., Ns., M.Kes)

Disahkan : Wakil Dekan 1 Bidang Akademik



(Muhammad Irwan, S.Kep., Ns., M.Kes)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Alamat: Padhang-Phadang Universitas Sulawesi Barat, Email: fik.unsulbar@gmail.com

VISI DAN MISI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

a. Visi;

Pada tahun 2040 menjadi institusi pendidikan kesehatan yang unggul dalam mengembangkan dan memanfaatkan ilmu teknologi kesehatan untuk memecahkan masalah kesehatan lokal, nasional dan global.

b. Misi;

- 1) Menyelenggarakan program pendidikan kesehatan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdedikasi tinggi dan berakhlak mulia dalam rangka memenuhi tuntutan dan kebutuhan pembangunan
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan penelitian dan pengembangan inovasi di bidang kesehatan
- 3) Memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi kesehatan dalam mewujudkan kesejahteraan dan peradaban yang tinggi
- 4) Mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak untuk penerapan dan pengembangan ilmu kesehatan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Alamat: Padhang-Phadang Universitas Sulawesi Barat, Email: fik.unsulbar@gmail.com

VISI DAN MISI
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

Visi Misi Program Studi memiliki Pencirian yakni **Profesional, Peka Budaya, dan Tanggap Darurat** yang terwujud didalam Visi Misi, yakni;

a. Visi;

Terwujudnya program studi keperawatan yang menghasilkan tenaga keperawatan profesional tanggap darurat dan peka budaya pada tahun 2030 dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan.

b. Misi;

- 1) Melaksanakan Pendidikan keperawatan profesional yang tanggap darurat dan peka budaya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan penelitian yang relevan dengan tantangan pelayanan kesehatan dan keperawatan.
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat dengan memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola good governance pada program studi.
- 5) Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk penerapan dan pengembangan ilmu keperawatan

KATA PENGHANTAR

Puji serta syukur Kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya sehingga Modul ini dapat tersusun. Modul ini diperuntukkan bagi mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Sulawesi Barat

Diharapkan mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dapat mengikuti semua kegiatan dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan modul ini tentunya masih terdapat beberapa kekurangan, sehingga penulis bersedia menerima saran dan kritik dari berbagai pihak untuk dapat menyempurnakan modul ini di kemudian hari. Semoga dengan adanya modul ini dapat membantu proses belajar mengajar dengan lebih baik lagi.

Majene, 2 September 2024

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Visi Misi Fakultas	ii
Visi Misi Program Studi.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Capaian Pembelajaran Kelulusan (CPL)	1
Topik 1 Salam dan Sapaan Dalam Konteks Keperawatan.....	3
Topik 2 Perkenalan Diri	9
Topik 3 Kata Tunjuk Benda dan Tempat	16
Topik 4 Kalimat Sederhana dengan Partikel Dasar	24
Topik 5 Menyatakan Waktu	32
Topik 6 Menyebut Hari, Tanggal, Bulan dan Tahun	41
Topik 7 Kata Kerja Dasar dan Kalimat Sederhana	50

CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI	
	P13	Menguasai teori kemampuan bahasa asing : Inggris dan Jepang
	KK16	Mampu melakukan komunikasi dalam beberapa bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan bahasa Jepang
	S3	Bertakwa kepada Tuhan YME, menunjukkan sikap professional, prinsip etik, perspektif hukum dan budaya dalam keperawatan
	CPMK	
	CPMK 1	Memahami konsep dasar penggunaan bahasa Jepang dalam berbagai situasi
	CPMK 2	Mengaplikasikan penggunaan bahasa Jepang sesuai dengan kebutuhan
	CPMK 3	Memahami konsep sistem pelayanan kesehatan dan home care di Jepang
Deskripsi Singkat	Mata kuliah Bahasa Jepang merupakan MK yang terdiri dari 2 SKS teori. Di MK ini mahasiswa dikenalkan mengenai pengantar Bahasa Jepang seperti huruf hiragana, katakana, serta mengenal konsep dasar dalam penggunaan bahasa. Setelah mengikuti MK ini, diharapkan mahasiswa dapat berkomunikasi sederhana di berbagai setting dengan menggunakan Bahasa Jepang, dan dapat membaca kata-kata dasar.	
Bahan Kajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Huruf hiragana 2. Huruf katakana 3. Salam dan sapaan dalam Bahasa Jepang 	

4. Perkenalan sederhana dalam Bahasa Jepang

5. Kata tunjuk benda dan tempat

6. Kalimat sederhana

7. Keterangan waktu dan tempat

8. Percakapan dalam berbagai situasi: kelas dan rumah sakit

9. Organ tubuh

TOPIK 1

SALAM DAN SAPAAN DALAM KONTEKS KEPERAWATAN

1. Pendahuluan

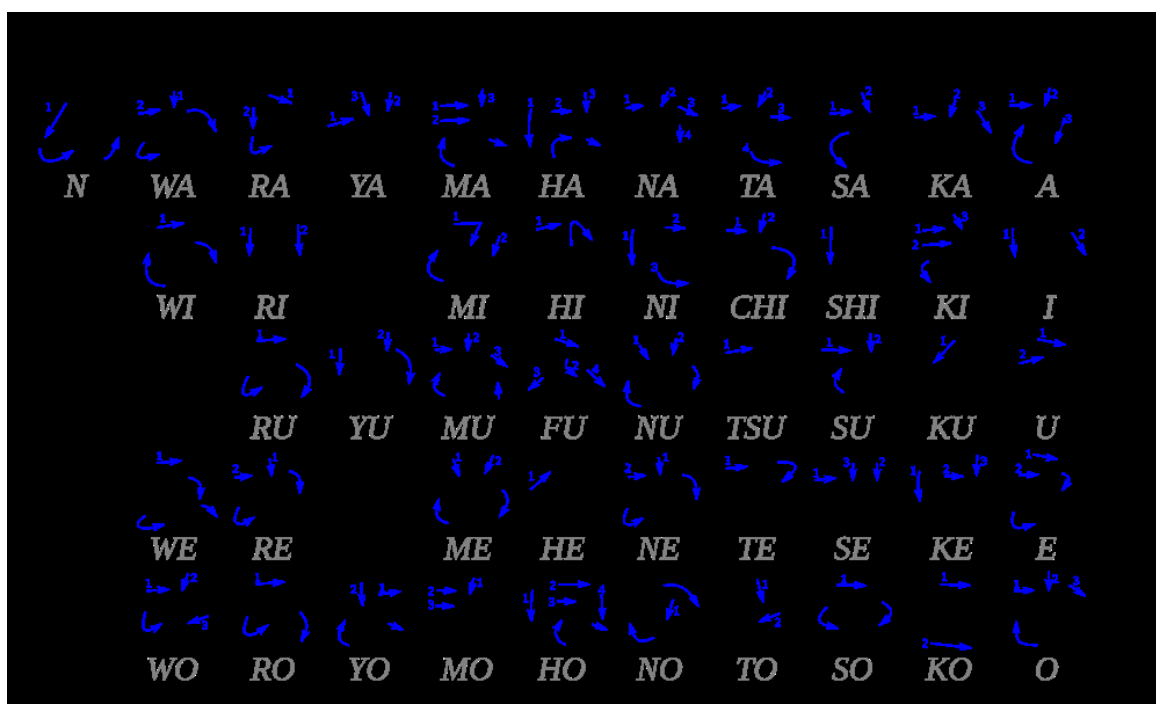
Pada topik pertama ini, mahasiswa dikenalkan dengan **ungkapan salam dan sapaan dasar dalam bahasa Jepang** (aisatsu). Kemampuan menyapa dengan tepat sangat penting bagi perawat, karena salam membuka komunikasi yang ramah dengan pasien dan rekan kerja. Urgensi topik ini dalam konteks keperawatan terletak pada pemahaman perbedaan budaya Jepang dan Indonesia dalam bersalaman: di Jepang, misalnya, **bentuk dan tingkat kesopanan salam sangat bergantung pada konteks sosial dan hubungan hierarkis**. Mahasiswa perlu memahami budaya membungkuk (ojigi) serta frasa salam yang tepat (seperti *ohayō gozaimasu*, *konnichiwa*, *konbanwa*) untuk digunakan kepada pasien, keluarga, maupun sesama tenaga kesehatan. Dengan penguasaan salam yang benar, perawat dapat menunjukkan sikap hormat dan profesional sejak perkenalan pertama.

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari topik ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami perbedaan budaya salam Jepang dan Indonesia, serta pentingnya salam dalam membina hubungan dengan pasien (budaya *aisatsu* di lingkungan kesehatan).
2. Mengidentifikasi dan mengucapkan berbagai ungkapan salam dan sapaan dasar dalam bahasa Jepang dengan intonasi dan situasi penggunaan yang tepat (pagi, siang, sore, malam).
3. Mengenal sistem tulisan Hiragana (huruf あ sampai そ) dan mampu menuliskan beberapa kosakata sapaan dengan huruf tersebut.

3. Kajian Teori



Tabel aksara Hiragana dasar (あ-ん) sebagai salah satu alfabet fonetik bahasa Jepang.

Bahasa Jepang memiliki budaya salam (*aisatsu*) yang sangat kaya dan berbeda konteks penggunaannya. Salam bukan sekadar ungkapan sapaan, tetapi juga cerminan rasa hormat dan keakraban. **Bentuk sapaan di Jepang sangat kontekstual** – ungkapan dan gerakan tubuh akan berbeda tergantung formalitas situasi dan status lawan bicara. Misalnya, perawat yang menyapa pasien lansia akan menggunakan bahasa yang lebih sopan dibanding menyapa rekan kerja sebaya. Umumnya, salam disertai dengan *ojigi* atau membungkuk. **Semakin dalam dan lama membungkuk, semakin tinggi tingkat penghormatan** yang ditunjukkan. Dalam konteks rumah sakit, perawat sebaiknya membungkuk sopan saat pertama kali bertemu pasien atau keluarga pasien sebagai tanda hormat. Beberapa frasa salam dasar bahasa Jepang yang perlu dikuasai antara lain:

1. **Ohayō gozaimasu (おはようございます)** – “Selamat pagi”, digunakan hingga menjelang siang.
2. **Konnichiwa (こんにちは)** – “Selamat siang/halo”, digunakan pada siang hingga sore hari.

3. **Konbanwa (こんばんは)** – “Selamat malam (salam sapa malam hari)”.
4. **Oyasuminasai (おやすみなさい)** – “Selamat tidur/istirahat”, lazim diucapkan pada malam hari kepada orang yang akan beristirahat (misal pasien sebelum tidur malam).

Selain itu, ada ungkapan *Hajimemashite* (はじめまして) yang berarti “Senang berkenalan dengan Anda” yang **digunakan saat pertama kali bertemu seseorang**. Dalam situasi formal, terutama di lingkungan kerja kesehatan, salam perkenalan biasanya diikuti oleh frasa “**Yoroshiku onegaishimasu**” (よろしくお願ひします) yang secara harfiah sulit diterjemahkan, namun bermakna “Mohon kerjasamanya/berkenalan dengan baik”. Ungkapan ini **sering diucapkan saat memperkenalkan diri di hadapan kolega atau atasan** sebagai penanda itikad baik. Bagi perawat, mengucapkan *yoroshiku onegaishimasu* kepada tim kesehatan di rumah sakit baru, atau kepada instruktur klinik, menunjukkan kesopanan dan kesiapan bekerja sama.

Dalam topik ini, mahasiswa juga mulai diperkenalkan pada **aksara Hiragana**, yaitu salah satu dari dua aksara fonetik dasar bahasa Jepang (selain Katakana). Hiragana terdiri dari 46 silabel dasar yang masing-masing mewakili bunyi. Contohnya: **あ (a), い (i), う (u), え (e), お (o)**, lalu **か (ka), き (ki)** dan seterusnya. Penguasaan hiragana penting karena membantu membaca kata-kata sederhana, termasuk kosakata sapaan. Mahasiswa keperawatan perlu berlatih menulis nama sendiri dan beberapa kata sapaan dengan hiragana – misalnya menulis “おはよう” (*ohayō*, selamat pagi) atau “こんにちは” (*konnichiwa*) dalam huruf hiragana.

Menurut modul bahasa Jepang keperawatan yang disusun Solihah et al. (2022), pembelajaran aksara dasar dipadukan dengan frasa percakapan sehari-hari, agar mahasiswa **dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan huruf ke situasi komunikasi**. Dengan memahami hiragana sejak awal, mahasiswa dapat membaca istilah medis sederhana atau nama pasien yang ditulis dalam huruf Jepang. Hal ini sangat berguna jika mereka berinteraksi dalam lingkungan kesehatan di Jepang yang sering kali menggunakan aksara lokal.

Secara keseluruhan, penguasaan salam dan sapaan dasar, ditunjang dengan kemampuan membaca huruf dasar, akan menjadi fondasi keterampilan komunikasi bahasa Jepang bagi mahasiswa keperawatan. Salam yang tepat akan membantu membangun kesan pertama yang positif dan hubungan yang lebih baik antara perawat dan pasien, sejalan dengan prinsip komunikasi terapeutik dalam keperawatan.

Contoh Kalimat/Dialog

1. Percakapan antar kolega di rumah sakit:

A: おはようございます。 (*Ohayō gozaimasu.*) – Selamat pagi.

B: おはようございます。今日はよろしくお願ひします。 (*Ohayō gozaimasu. Kyō wa yoroshiku onegai shimasu.*). Selamat pagi. Mohon kerja samanya hari ini.

Konteks: Dua orang perawat bertemu pagi hari sebelum shift dimulai. Mereka saling memberi salam pagi secara sopan dan mengucapkan *yoroshiku onegai shimasu* sebagai ungkapan siap bekerja sama.

2. Percakapan perawat dengan pasien:

Perawat: こんにちは。 (*Konnichiwa.*). Selamat siang.

Pasien: こんにちは、先生。 (*Konnichiwa, sensei.*). Selamat siang, suster/perawat.

Perawat: はじめまして。〇〇病院の看護師の田中です。よろしくお願ひします (*Hajimemashite. ___ byōin no kangoshi no Tanaka desu. Yoroshiku onegai shimasu.*)
Perkenalkan, saya Tanaka, perawat dari Rumah Sakit . Senang bertemu dengan Anda (mohon kerja samanya).

Konteks: Perawat Tanaka baru pertama kali menemui pasien, sehingga ia memperkenalkan diri dengan sopan menggunakan *hajimemashite* dan *yoroshiku onegai shimasu*. Pasien menyapa dengan *konnichiwa* dan memanggil perawat dengan sebutan sopan “sensei” (di Jepang perawat kadang dipanggil sensei oleh pasien sebagai tanda hormat).

Ungkapan salam lain yang umum:

1. お疲れ様です。 (*Otsukaresama desu.*) – “Terima kasih atas kerja keras Anda.” Ungkapan ini sering diucapkan sesama rekan kerja atau kepada atasan setelah menyelesaikan tugas atau saat bertemu di tengah hari, sebagai sapaan khas di lingkungan kerja (misalnya perawat menyapa dokter atau rekannya saat shift berakhir).
2. 失礼します。 (*Shitsurei shimasu.*) – “Permisi.” Ucapan saat memasuki ruangan (misal perawat mengetuk pintu dan mengucapkan *shitsurei shimasu* sebelum masuk kamar pasien atau ruang dokter).
3. いらっしゃいませ。 (*Irasshaimase.*) – “Selamat datang.” Sapaan ini lebih umum di dunia layanan (toko/restoran), tapi dalam konteks klinik pribadi atau front office rumah sakit, petugas resepsionis mungkin mengucapkan ini saat pasien datang.

Latihan dan Soal Evaluasi

1. **Latihan 1: Mendengarkan Salam.** Dosen akan memutar rekaman dialog salam dalam berbagai situasi (di rumah sakit, di kampus, antar teman, dll.). Mahasiswa diminta menuliskan arti dari setiap salam yang didengar dan konteks penggunaannya. Misalnya, identifikasi apakah *konnichiwa* digunakan pada waktu yang tepat, atau bagaimana intonasi *ohayō* berbeda saat konteks formal vs informal.
2. **Latihan 2: Praktek Membungkuk.** Secara berpasangan, mahasiswa berlatih membungkuk sambil mengucapkan salam. Satu mahasiswa berperan sebagai perawat, satunya pasien/keluarga. Nilai keaktifan diberikan pada kesesuaian ungkapan dan kedalaman membungkuk (misal membungkuk 30° untuk salam sopan standar).
3. **Latihan 3: Menulis Hiragana.** Mahasiswa mengisi lembar kerja menulis huruf hiragana あ sampai そ. Setiap huruf ditulis sesuai urutan goresan. Kemudian tuliskan kata-kata salam (おはよう, こんにちは,こんばんは) dalam hiragana tanpa melihat catatan.

Soal Evaluasi: Kuis Tulis. Jawab pertanyaan berikut:

1. Sebutkan tiga ungkapan salam dalam bahasa Jepang beserta waktu penggunaannya.
2. Apa maksud ungkapan *yoroshiku onegai shimasu* dan kapan biasanya diucapkan?
3. Jelaskan perbedaan cara menyapa atasan vs teman sebaya di Jepang (contoh ungkapan dan gerak tubuh).
4. Tulis kata “Selamat pagi” dan “Selamat malam” dalam huruf hiragana.
5. Mengapa keterampilan salam penting bagi seorang perawat yang bekerja di Jepang? (Jawaban esai singkat, 2-3 kalimat).

Referensi

Scroope, C. (2021). *Japanese Culture – Greetings*. Cultural Atlas.

Solihah, I., Stianingrum, R., & Fajriyani, F. (2022). *Modul Bahasa Jepang*. Jakarta: Poltekkes Kemenkes Jakarta I.

3A Network. (2012). *Minna no Nihongo Shokyuu I, 2nd Edition*. Tokyo: 3A Corporation. (Digunakan sebagai acuan ungkapan dasar dan latihan hiragana).

TOPIK 2

PERKENALAN DIRI (JIKOSHOUKAI) DAN INFORMASI PRIBADI

1. Pendahuluan

Topik kedua membahas **cara memperkenalkan diri dalam bahasa Jepang** secara sederhana, mencakup penyebutan nama, asal daerah, institusi, serta salam penutup perkenalan. Bagi mahasiswa keperawatan, kemampuan *jikoshoukai* (自分の紹介) atau memperkenalkan diri dengan baik sangat esensial saat berhadapan dengan pasien baru, keluarga pasien, ataupun rekan kerja lintas budaya. Dalam konteks keperawatan profesional, perawat seringkali perlu memperkenalkan diri kepada pasien di awal pelayanan (misal: “Perkenalkan, saya suster __, yang akan merawat Bapak/Ibu”). **Perkenalan yang jelas dan sopan akan membangun kepercayaan pasien** terhadap perawat sejak interaksi pertama. Di sisi lain, perawat juga perlu bisa memahami perkenalan dari pasien (misal pasien menyebut nama atau keluhan awal). Oleh karena itu, penguasaan frasa perkenalan diri dalam bahasa Jepang, termasuk struktur kalimat dasar “Watashi wa ___ desu” (Saya adalah ___), menjadi pondasi komunikasi selanjutnya. Topik ini juga memperluas pengenalan huruf *hiragana* (lanjutan huruf た sampai ぼ) agar mahasiswa dapat menuliskan informasi pribadi sederhana dalam aksara Jepang.

2. Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa diharapkan mampu:

- a. **Memperkenalkan diri dalam bahasa Jepang secara lengkap**, meliputi: nama, asal (daerah/negara), jurusan atau pekerjaan, dan institusi (misalnya universitas atau rumah sakit tempat berpraktik) dengan kalimat sederhana yang benar.
- b. **Menanyakan identitas orang lain** (misalnya nama dan asal) dengan kalimat tanya sederhana, serta merespons pertanyaan perkenalan dengan tepat.
- c. **Mengucapkan dan menulis angka dasar dalam bahasa Jepang** untuk keperluan perkenalan (misalnya menyebut umur atau nomor telepon jika diperlukan).
- d. **Menulis huruf hiragana lanjutan (た sampai ぼ)** dan menerapkannya dalam menulis nama diri dan kosakata perkenalan (seperti negara, pekerjaan, dll.).

3. Kajian Teori

Perkenalan diri (自己紹介 – *jikoshōkai*) dalam budaya Jepang umumnya memiliki struktur dan etiket tersendiri. Berbeda dengan percakapan santai, perkenalan formal di Jepang cenderung mengikuti format baku: **mengawali dengan salam pembuka, menyebut identitas, dan diakhiri dengan ungkapan penutup seperti *yoroshiku onegai shimasu***. Struktur dasar perkenalan diri dalam bahasa Jepang meliputi pola kalimat:

- a. **Watashi wa ___ desu.** – “Saya ___.” Kalimat ini digunakan untuk menyatakan nama diri. Contoh: *Watashi wa Andi desu.* (Saya Andi). Dalam konteks lebih sopan, terutama jika menyebut nama lengkap, bisa juga menggunakan “[nama] to mōshimasu” (nama saya adalah) **sebagai bentuk hormat, namun untuk level dasar *desu* sudah cukup.**
- b. **___ kara kimashita.** – “Saya berasal dari ___.” Ungkapan ini dipakai untuk menyebut asal daerah atau negara. Contoh: *Indonesia kara kimashita* (Saya datang dari Indonesia). Ini penting bagi perawat Indonesia yang mungkin perlu menjelaskan latar belakangnya kepada kolega di Jepang.
- c. **___ no gakusei/desu / ___ de hataraitte imasu.** – “Saya adalah mahasiswa ___ / Saya bekerja di ___.” Dalam konteks mahasiswa keperawatan, bisa digunakan: *Universitas Sulawesi Barat no kangogakusei desu* (Saya mahasiswa keperawatan Universitas Sulawesi Barat). Jika sudah bekerja: *Byōin de hataraitte imasu* (Saya bekerja di rumah sakit ___).

Pada perkenalan formal, terutama di lingkungan kerja atau praktik klinik, setelah menyampaikan informasi di atas, lazim ditutup dengan frasa “**どうぞよろしく願います**” (*dōzo yoroshiku onegai shimasu*) sambil sedikit membungkuk. Makna harfiahnya “Mohon kerjasamanya” tetapi secara pragmatis berarti berharap hubungan ke depannya berjalan baik. Ungkapan ini **merupakan bagian penting dalam etika perkenalan di Jepang** untuk menunjukkan kerendahan hati dan niat baik.

Dari sudut tatabahasa, memperkenalkan nama menggunakan partikel *wa* (は) sebagai penanda topik: “*Watashi wa* ___ *desu*.” Di sini *watashi* (saya) dinyatakan sebagai topik yang dijelaskan lebih lanjut. Struktur kalimat bahasa Jepang adalah *Subjek – Objek – Predikat (S-O-P)*, namun dalam kalimat sederhana seperti di atas yang berupa equational sentence (A adalah B), predikatnya adalah *desu* (kopula yang menyatakan kesetaraan atau identitas). *Desu* digunakan di akhir kalimat untuk membuatnya sopan (bentuk formal). Misalnya: *Watashi wa Maria desu* (Saya Maria). Jika perawat ingin menyebut jabatan: *Watashi wa kangoshi desu* (Saya seorang perawat).

Pada topik ini, mahasiswa juga belajar menyebut **angka-angka dasar dalam bahasa Jepang** karena sering digunakan saat memperkenalkan umur atau nomor kontak. Angka 1–10 dalam bahasa Jepang yaitu: *ichi, ni, san, shi/yon, go, roku, nana/shichi, hachi, kyū, jū*. Contoh: “Saya berumur 20 tahun” – *Watashi wa hatachi desu* (istimewa untuk 20 tahun menggunakan *hatachi*, sementara 21 tahun *nijūissai*, dsb). Untuk nomor telepon, biasanya disampaikan digit per digit. Misal: “Nomor telepon saya 081234567” akan diucapkan *Zero hachi ichi no ni san yon no go roku nana* (angka nol diucapkan *zero* atau *rei*).

Pengenalan huruf **hiragana lanjutan (た sampai ほ)** melengkapi kemampuan baca-tulis dasar. Deret huruf hiragana yang dipelajari mencakup: た (ta), ち (chi), つ (tsu), て (te), と (to); lalu な (na), に (ni), ぬ (nu), ね (ne), の (no); selanjutnya は (ha, dibaca “ha” kecuali sebagai partikel dibaca “wa”), ひ (hi), ふ (fu), へ (he, bisa dibaca “e” jika partikel), ほ (ho). Dengan menguasai huruf-huruf ini, mahasiswa dapat menuliskan lebih banyak informasi perkenalan. Misalnya, menulis kata **インドネシア** (Indonesia) dalam huruf katakana – namun katakana baru akan dipelajari kemudian, sehingga untuk sekarang menulis “Indonesia” bisa dengan huruf latin atau jika dipaksa hiragana menjadi **いんどねしあ** (indoneshia). Yang terpenting, nama-nama Jepang atau istilah umum bisa ditulis dengan hiragana.

Dalam hal budaya, saat memperkenalkan diri, **orang Jepang kadang menyebut nama belakang (marga) terlebih dahulu baru nama depan**. Namun untuk pembelajar asing, menyebut nama sesuai urutan biasa (nama depan lalu nama belakang) dapat diterima, asalkan jelas. Perawat asing sebaiknya memahami hal ini: kolega Jepang mungkin akan mengenalkan diri sebagai “Suzuki Taro” (Suzuki – nama keluarga, Taro – nama kecil). Kita bisa menyapa dengan nama keluarganya ditambah *-san* (misal “Suzuki-san”). Sementara mahasiswa bisa memperkenalkan diri dengan nama lengkap dan menjelaskan panggilan jika perlu.

Referensi dari Japan Foundation menunjukkan bahwa *Can-do* level A1 mencakup kemampuan **“memperkenalkan diri dan menjawab pertanyaan sederhana tentang diri sendiri”**. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran topik ini. Dengan latihan yang cukup, mahasiswa akan dapat melakukan perkenalan diri singkat dalam bahasa Jepang dengan percaya diri, yang berguna misalnya saat orientasi program magang di Jepang atau saat berkomunikasi dengan pasien Jepang dalam pertukaran internasional.

Contoh Kalimat/Dialog

1. Contoh 1 – Perkenalan diri mahasiswa:

「はじめまして。私はアユです。スラウェシ西大学の看護学生です。インドネシアから来ました。どうぞよろしくお願いします。」

“Hajimemashite. Watashi wa Ayu desu. Surawesi Nishi Daigaku no kango gakusei desu. Indoneshia kara kimashita. Dōzo yoroshiku onegai shimasu.”

Terjemahan: “Salam kenal. Saya Ayu. Saya mahasiswa keperawatan Universitas Sulawesi Barat. Saya berasal dari Indonesia. Senang berkenalan dengan Anda (mohon kerjasamanya).”

Konteks: Ayu memperkenalkan diri dalam sebuah sesi orientasi. Ia menyebut nama, universitas (dalam bahasa Jepang, “Universitas Sulawesi Barat” diterjemahkan secara makna: *Sulawesi Barat University* → スラウェシ西大学), statusnya sebagai mahasiswa keperawatan, serta asal negaranya.

2. Contoh 2 – Perkenalan diri perawat di rumah sakit Jepang:

「おはようございます。私はジョン・スミスと申します。アメリカの看護師です。今日からこちらで働きます。どうぞよろしくお願いたします。」

“*Ohayō gozaimasu. Watashi wa Jon Sumisu to mōshimasu. Amerika no kangoshi desu. Kyō kara kochira de hatarakimasu. Dōzo yoroshiku onegai itashimasu.*”

Terjemahan: “Selamat pagi. Nama saya John Smith. Saya perawat dari Amerika. Mulai hari ini saya akan bekerja di sini. Senang berkerja sama dengan Anda semua.”

Konteks: John Smith, seorang perawat asing, memperkenalkan diri kepada rekan-rekan di rumah sakit Jepang pada pagi hari pertama bekerja. Ia menggunakan *to mōshimasu* sebagai bentuk merendah menyebut namanya, dan *onegai itashimasu* (bentuk sangat sopan dari *onegai shimasu*) karena situasinya formal di depan banyak kolega.

3. Contoh 3 – Tanya jawab perkenalan:

A: お名前は何ですか。 (*Onamae wa nan desu ka.*). Siapa nama Anda? (Apa nama Anda?)

B: アリフです。 (*Arifu desu.*). (Nama saya) Arif.

A: ご出身はどちらですか, (*Goshusshin wa dochira desu ka.*). Dari manakah asal Anda?

B: スラバヤ出身です。 (*Surabaya shusshin desu.*). Saya dari Surabaya.

A: そうですね。インドネシアからいらっしゃったんですね。よろしくお願いたします。 (*Sō desu ka. Indoneshia kara irasshatta n desu ne. Yoroshiku onegai shimasu.*) . Oh begitu. Berarti Anda datang dari Indonesia ya. Senang berkenalan dengan Anda.

Konteks: A dan B saling berkenalan. A menanyakan nama (*onamae*) dan asal (*shusshin*) dengan sopan (terdapat prefiks hormat *o-* dan *go-*). B menjawab singkat. Percakapan diakhiri dengan *yoroshiku onegai shimasu*.

Latihan dan Soal Evaluasi

1. **Latihan 1: Role-play Perkenalan.** Mahasiswa dibagi berpasangan. Masing-masing pasangan berlatih saling memperkenalkan diri seolah-olah berada dalam situasi berikut: (a) Orientasi klinik di rumah sakit di Jepang, (b) Berkenalan dengan pasien baru di bangsal, (c) Sesi perkenalan mahasiswa dalam program pertukaran. Latih struktur kalimat dan penyebutan informasi pribadi. Dosen berkeliling memberi umpan balik pada penggunaan frasa dan etiket (misal apakah sudah menggunakan *Hajimemashite* di awal, dll.).
2. **Latihan 2: Menulis Identitas.** Setiap mahasiswa mengisi formulir sederhana berbahasa Jepang: 氏名 (*Nama*), 出身 (*Asal*), 専攻 (*Program studi*), 年齢 (*Usia*). Isilah dengan data diri masing-masing menggunakan alfabet Jepang semaksimal mungkin (nama bisa ditulis dengan huruf latin jika belum mengenal katakana). Contoh: 名前: アユ (AYU, jika tahu katakana), 出身: インドネシア (Indonesia), 専攻: 看護学科 (Jurusan Keperawatan), 年齢: 20歳.
3. **Latihan 3: Tebak Umur dan Pekerjaan.** Dosen menampilkan beberapa tokoh fiktif dengan keterangan dalam bahasa Jepang, misalnya: “田中さん 28歳, 看護師” (Bapak Tanaka, 28 tahun, perawat). Mahasiswa diminta membaca informasi tersebut dan kemudian memperkenalkan tokoh itu seolah-olah mereka adalah tokoh tersebut. Misal, “Hajimemashite, Tanaka desu. Nijūhassai desu. Kangoshi desu.”

Soal Evaluasi:

1. Susunlah kalimat perkenalan diri yang mencakup nama, asal, dan status (misal mahasiswa keperawatan) dalam bahasa Jepang.
2. Bagaimana mengucapkan pertanyaan “Dari mana asal Anda?” dalam bahasa Jepang? Tuliskan pula jawabannya seandainya Anda berasal dari Makassar.
3. Pilihlah jawaban yang tepat: Ungkapan yang digunakan pada akhir perkenalan diri untuk memohon kerjasama dan sopan santun adalah:
 - a) おはようございます。
 - b) こちらこそ。

- c) よろしくお願ひします。
- d) いただきます。
4. Lengkapi kalimat berikut dengan partikel yang benar: 私 ___ 看護学生 ___。
(*Watashi ___ kangogakusei ___.*) (Jawaban: *Watashi wa kangogakusei desu.*)
5. Konversikan angka berikut ke dalam penyebutan bahasa Jepang: 17, 20, 35 (tahun usia).

Referensi

- Japan Foundation. (2020). *Irodori: Japanese for Life in Japan (Starter & Elementary 1/A2) – Can-do Statements*. (Menunjukkan kemampuan memperkenalkan diri termasuk dalam level A1-A2 dasar).
- Cultural Atlas. (2021). *Japanese Culture – Greetings & Introductions*. (Penggunaan *Hajimemashite* dan *Yoroshiku onegai shimasu* dalam perkenalan).
- 3A Network. (2012). *Minna no Nihongo Shokyuu I*. Tokyo: 3A Corp. (Contoh dialog perkenalan dan struktur kalimat dasar).

Topik 3: Kata Tunjuk Benda dan Tempat (Ko-So-A-Do)

1. Pendahuluan

Pada pertemuan ketiga, mahasiswa akan mempelajari **kata tunjuk (demonstrativa) dalam bahasa Jepang** untuk benda dan tempat, yakni kelompok *ko-so-a-do*. Materi ini penting dikuasai karena dalam konteks keperawatan, perawat kerap perlu menunjukkan atau menanyakan objek dan lokasi – misalnya “Obat ini” atau “Ruangan itu.” Kata tunjuk bahasa Jepang memiliki aturan yang berbeda dari bahasa Indonesia maupun Inggris. Dengan menguasai kata tunjuk, mahasiswa dapat berkomunikasi lebih jelas tentang benda medis (alat, obat, berkas) dan lokasi (ruang perawatan, bangsal, dll.) dalam lingkungan rumah sakit. Misalnya, seorang perawat perlu mengatakan “Ini termometer Anda” atau “Itu ruang radiologi”. Selain itu, topik ini melengkapi kemampuan dasar berbahasa dengan mengenal **siswa huruf hiragana (ま sampai ん)**, sehingga seluruh rangkaian hiragana telah dipelajari untuk membaca kata-kata sederhana.

2. Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa diharapkan mampu:

1. **Membedakan dan menggunakan kata tunjuk benda “これ / それ / あれ”** dengan tepat sesuai konteks (ini/itu untuk benda).
2. **Membedakan dan menggunakan kata tunjuk tempat “ここ / そこ / あそこ”**, serta bentuk penanya “どこ” (di mana) dalam kalimat sederhana.
3. **Menyebutkan contoh kalimat menunjuk objek dan lokasi** dalam lingkungan kelas atau rumah sakit (contoh: “Ini buku catatan.”, “Toilet ada di sana.”).
4. **Menyelesaikan pembelajaran huruf hiragana (ま hingga ん)** dan mampu membaca kata-kata yang mengandung semua huruf hiragana, termasuk kata tunjuk yang dipelajari.

3. Kajian Teori

Bahasa Jepang memiliki sistem demonstrativa unik yang dikenal dengan sistem **ko-so-a-do** berdasarkan jarak relatif antara pembicara dan lawan bicara:

- a. **Kore (これ)** berarti “ini” untuk benda yang **dekat dengan pembicara**. Misal, seorang perawat memegang sebuah obat dan berkata 「これは薬です」 (Kore wa kusuri desu) “Ini obat.”
- b. **Sore (それ)** berarti “itu” untuk benda yang **dekat dengan lawan bicara (orang kedua)**, namun jauh dari pembicara. Misal, perawat melihat pasien memegang dokumen dan bertanya 「それは何ですか」 (Sore wa nan desu ka) “Itu apa?”
- c. **Are (あれ)** berarti “itu” untuk benda yang **jauh dari baik pembicara maupun lawan bicara** (dapat diartikan “itu (yang di sana)”). Contoh, dari kejauhan perawat melihat alat di meja: 「あれは何ですか」 “Itu (di sana) apa?”
- d. **Dore (どれ)** adalah kata tanya yang berarti “yang mana” (untuk benda), digunakan ketika memilih atau menanyakan benda tanpa menyebutkan kata benda spesifik. Contoh dalam konteks medis: ada beberapa obat di meja, pasien bertanya 「どれを飲みますか」 “Yang mana yang harus saya minum?”

Untuk **kata tunjuk tempat**:

- a. **Koko (ここ)** artinya “di sini” (lokasi dekat pembicara). Misal, 「注射はここです」 (Chūsha wa koko de shimasu) “Suntiknya dilakukan di sini,” kata perawat sambil menunjuk area dekat dirinya.
- b. **Soko (そこ)** artinya “di situ” (lokasi dekat lawan bicara). Misal, 「痛いところはそこですか」 (Itai tokoro wa soko desu ka) “Apakah bagian yang sakit di situ?” (misal perawat mengarahkan tangan pasien untuk menyentuh lokasi nyeri).

- c. **Asoko (あそこ)** artinya “di sana” (lokasi jauh dari pembicara & lawan bicara). Contoh: 「トイレはあそこです」 (Toire wa asoko desu) “Toilet ada di sana,” sambil menunjuk arah toilet yang jauh.
- d. **Doko (どこ)** adalah kata tanya “di mana”. Contohnya: 「レントゲン室はどこですか」 (Rentogen-shitsu wa doko desu ka) “Di mana ruang rontgen?”

Prinsip utama **ko-so-a-do**:

- Kata berawalan **ko-** merujuk sesuatu **dekat pembicara (saya)**.
- Berawalan **so-** merujuk dekat lawan bicara (**Anda**).
- Berawalan **a-** merujuk jauh dari keduanya.
- Berawalan **do-** adalah bentuk pertanyaan (tidak diketahui lokasinya/objeknya).

Selain kata tunjuk benda dan tempat, ada juga kata tunjuk untuk arah (kochira, sochira, achira, dochira) serta untuk sifat (konna, sonna, anna, donna), tetapi fokus topik ini pada benda dan tempat yang paling dasar dan sering dipakai.

Penggunaan kata tunjuk dalam kalimat membutuhkan pemahaman partikel. Biasanya struktur kalimatnya: **これ/それ/あれ + は + kata benda + です** untuk menyatakan “ini/itu adalah [kata benda]”. Contoh: **これは注射器です** (Kore wa chūshaki desu) – “Ini adalah spuit/injeksi.” Untuk lokasi, strukturnya: **ここ/そこ/あそこ + は + kata benda (tempat) + です** bila menyatakan keberadaan sesuatu, atau kata tempat + partikel *ni/de* jika digunakan dengan kata kerja. Contoh keberadaan: **先生はここにいます** (Sensei wa koko ni imasu) – “Dokter ada di sini.”

Dalam situasi rumah sakit, kata tunjuk sangat membantu:

- a. Perawat dapat memberi instruksi dengan kata tunjuk: 「ここに座ってください」 (Koko ni suwatte kudasai) “Silakan duduk di sini.”

- b. Pasien bisa bertanya dengan kata tunjuk: 「あれは誰ですか」 (Are wa dare desu ka) “Siapa itu (orang di sana)?” Mungkin menunjuk seorang petugas di kejauhan.
- c. Atau perawat menjelaskan: 「これは体温計、あれも体温計です。でもこの体温計は電子式です。」 “Ini termometer, itu pun termometer. Namun termometer ini digital.” Dalam kalimat tersebut, *kore* dan *are* sama-sama menunjuk *termometer*, membedakan mana yang dekat dan jauh, ditambah penjelasan karakteristik.

Mahasiswa juga melengkapi pelajaran **huruf hiragana (ま行, や行, ら行, わ, を, ん)**. Huruf-huruf ini meliputi: ま, み, む, め, も; や, ゆ, よ; ら, り, る, れ, ろ; わ, を, ん. Dengan mempelajari ini, rangkaian hiragana lengkap dari *A* sampai *N* sudah terpenuhi. Huruf ん (n) merupakan satu-satunya konsonan yang berdiri sendiri dalam hiragana dan sering muncul di akhir kata (contoh: なん (nan) = apa).

Keterkaitan dengan kata tunjuk: kata-kata tunjuk *kore, sore, are, dore* ditulis これ, それ, あれ, どれ (semua memakai huruf dari kelompok yg sudah dipelajari). Demikian pula *koko, soko, asoko, doko* ditulis ここ, そこ, あそこ, どこ. Latihan membaca kata tunjuk membantu mahir hiragana, misalnya mengenali perbedaan こ (ko) dan そ (so) yang bentuknya mirip.

Dari sisi komunikasi, perbedaan penggunaan *ini/itu* dalam bahasa Jepang perlu dipraktikkan karena sering membingungkan penutur Indonesia. **Dalam bahasa Indonesia/Inggris hanya ada “ini” (this) dan “itu” (that)**, sedangkan Jepang memilah “itu” menjadi dua tingkatan (*sore* vs *are*). *Sore* semacam “itu punyamu (dekatmu)”, *are* “itu jauh dari kita berdua.” Pemahaman ini akan **mencegah kesalahpahaman saat menunjukkan benda atau tempat**. Sebagai contoh, jika dokter berkata “*sono kusuri wo totte kudasai*” (tolong ambil obat itu), perawat harus tahu “itu” di sini merujuk obat yang dekat dokter/pasien (bukan yang dekat perawat). Kata *sono* (itu...) adalah bentuk *so-* untuk kata sifat, pasangan dari *sore*. Hal ini menunjukkan konsistensi sistem ko-so-a-do di berbagai kategori kata (kata benda penunjuk: *kore/sore/are*; kata sifat penunjuk: *kono/sono/ano*; lokasi: *koko/soko/asoko*).

Dengan menguasai topik ini, mahasiswa dapat menunjuk benda medis atau lokasi rumah sakit dalam percakapan sederhana, yang akan sangat bermanfaat dalam tugas klinis sehari-hari. Misalnya, memberikan instruksi “Tolong letakkan di sini” atau “Itu milik pasien” dapat dilakukan dalam bahasa Jepang dengan tepat.

Contoh Kalimat/Dialog

1. Dialog 1 Menunjuk Benda Medis:

Dokter: これは何ですか。 (*Kore wa nan desu ka?*). Ini apa?

Perawat: それは体温計です。 (*Sore wa taionkei desu.*). Itu termometer, Dok.

Dokter: あれも体温計ですか。 (*Are mo taionkei desu ka?*). Apakah itu (di sana) juga termometer?

Perawat: はい、あれは昔の体温計です。 (*Hai, are wa mukashi no taionkei desu.*)
. Ya, itu adalah termometer model lama.

Konteks: Dokter memegang sebuah alat dekat dirinya dan bertanya pada perawat. Perawat menjawab menyebut alat dekat dokter sebagai *sore* (karena dari sudut pandang perawat, alat itu dekat lawan bicara yaitu dokter). Lalu dokter menunjuk alat lain di seberang ruangan, menggunakan *are* karena jauh dari keduanya. Perawat membenarkan dan memberi keterangan tambahan.

2. Dialog 2 Menunjuk Tempat:

Pasien: すみません、検査室はどこですか。 (*Sumimasen, kensa-shitsu wa doko desu ka?*). Permisi, ruang pemeriksaan di mana?

Perawat: 検査室はこの階の奥です。 (*Kensa-shitsu wa kono kai no oku desu.*). Ruang pemeriksaan ada di ujung lantai ini.

Pasien: そこに行けばいいですか。 (*Soko ni ikeba ii desu ka?*). Saya pergike situ saja ya?

Perawat: はい、まっすぐ行くと、あそこに看板があります。 (*Hai, massugu iku to, asoko ni kanban ga arimasu.*). Ya, kalau Anda jalan lurus, di sana ada papan penunjuk.

Konteks: Pasien menanyakan lokasi ruang pemeriksaan (*kensa-shitsu*). Perawat menjawab dengan “di ujung lantai ini” – menggunakan *kono* (ini) untuk menjelaskan lantai yang sedang mereka pijak. Pasien mengkonfirmasi dengan *soko* (situ) mengarah ke ujung koridor dekat sana. Perawat menjawab ya dan menambahkan, “di sana ada papan”, menggunakan *asoko* karena jaraknya agak jauh dari keduanya.

Kalimat tunggal contoh penggunaan kata tunjuk:

1. これは私のカルテです。 (*Kore wa watashi no karute desu.*) Ini rekam medis saya.
2. それはあなたのベッドではありません。 (*Sore wa anata no beddo de wa arimasen.*) Itu bukan tempat tidur Anda.
3. あの人は誰ですか。 (*Ano hito wa dare desu ka.*) Orang itu (di sana) siapa?
4. ここはナースステーションです。 (*Koko wa nāsu sutēshon desu.*) Sini adalah ruang perawat (nurse station).
5. あそこに救急箱があります。 (*Asoko ni kyūkyūbako ga arimasu.*) Di sana ada kotak P3K.

Latihan dan Soal Evaluasi

1. **Latihan 1: Menunjuk Benda di Kelas.** Dosen menaruh beberapa objek (buku, botol, pulpen) di lokasi berbeda: di dekat dirinya, dekat seorang mahasiswa, dan di jauh depan kelas. Dosen lalu bertanya: 「これは何?」, 「それは何?」, 「あれは何?」 sambil menunjuk masing-masing objek. Mahasiswa bergiliran menjawab dengan kalimat lengkap. Variasi latihan: mahasiswa lain yang bertanya, dan pasangannya menjawab.
2. **Latihan 2: Permainan “Simon Says” versi Jepang.** Instruksi diberikan dalam bahasa Jepang menggunakan kata tunjuk. Contoh: 「そこに立ってください。」 (Tolong berdiri di situ), 「ここを見てください。」 (Lihatlah ke sini), 「あそのこのドアを開めてください。」 (Tutup pintu di sana).

Mahasiswa yang mendengar harus melakukan perintah dengan tepat. Evaluasi dilakukan apakah peserta memahami perbedaan *koko/soko/asoko* dalam instruksi.

3. **Latihan 3: Melengkapi Kalimat.** Lembar kerja berisi kalimat rumpang:

- a. ____は私の聴診器です。(Ini adalah stetoskop saya.)
- b. トイレは____ですか。(Di manakah toilet?)
- c. ____は病院の駐車場です。(Di sana adalah parkir rumah sakit.)
- d. 看護師：「患者さん、痛い所は____ですか。」(Perawat: “Pak/Bu pasien, bagian yang sakit di mana?”)

Mahasiswa mengisi rumpang dengan *kore/sore/are/koko/soko/asoko/doko* sesuai konteks. Setelah itu diskusikan jawaban yang benar adalah sama.

Soal Evaluasi:

1. Pilih jawaban yang tepat: “Ini obat” = **Kore wa kusuri desu** atau **Sore wa kusuri desu**? (Jawaban: *Kore wa kusuri desu*. Karena obatnya di tangan pembicara).
2. Pasien bertanya “あそこは何ですか。” Jelaskan dalam bahasa Indonesia maksud pertanyaan tersebut dan berikan kemungkinan konteksnya di rumah sakit.
3. Buatlah 2 kalimat menggunakan “ここ” dan “あそこ” terkait situasi di ruang rawat inap. (Contoh: *Koko wa byōin no shokuin shitsu desu.* / *Asoko wa om Visitor lounge desu.*)
4. Konversikan kata tunjuk berikut ke bahasa Jepang: a) “di mana ruang gawat darurat?” b) “itu (dekat Anda) adalah ruang ICU.” c) “Ini adalah kartu asuransi.”
5. Tuliskan dalam hiragana: “sore”, “koko”, “doko”, dan “are”. Pastikan setiap huruf benar.

Referensi

3A Network. (1998). *Minna no Nihongo Shokyuu I*. Tokyo: 3A Corporation

Japan Foundation. (2020). *Marugoto AI: Katsudō*. Jakarta: JF & Kesaint Blanc.

Magdalena, I. et al. (2020). “Analisis Pengembangan Bahan Ajar” *Jurnal Nusantara*, 2(2), 180-187.

Topik 4: Kalimat Sederhana dengan Partikel Dasar (Wa, No, Ga, Ni)

1. Pendahuluan

Topik keempat berfokus pada **pembuatan kalimat sederhana dalam bahasa Jepang, khususnya penggunaan partikel dasar** seperti *は* (*wa*), *の* (*no*), *が* (*ga*), dan *に* (*ni*). Partikel dalam bahasa Jepang berfungsi seperti “kata tugas” yang menandai peran kata dalam kalimat (mirip preposisi atau penanda subjek/objek dalam bahasa lain). Bagi mahasiswa keperawatan, memahami partikel sangat penting agar dapat menyusun kalimat yang jelas saat berkomunikasi dengan pasien atau sejawat. Misalnya, saat menjelaskan “Saya perawat di bangsal bedah” – penggunaan partikel dengan benar akan menghasilkan kalimat yang dimengerti lawan bicara: “*Watashi wa geka-ward no kangoshi desu*”. Dengan partikel yang salah, makna bisa kacau. Oleh karena itu, penguasaan dasar partikel membantu perawat menghindari kesalahpahaman dalam instruksi medis atau laporan. Pada topik ini juga dikenalkan huruf hiragana dengan tanda diakritik (*tenten* dakuten dan *maru* handakuten) seperti *が* (*ga*), *ぱ* (*pa*), dll., sehingga mahasiswa dapat membaca kosakata yang lebih luas.

2. Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa diharapkan mampu:

- a. **Memahami fungsi partikel は, の, が, に** dalam kalimat sederhana dan dapat memberikan contoh penggunaannya masing-masing.
- b. **Menyusun kalimat sederhana yang benar secara tata bahasa** (struktur S-O-P) menggunakan partikel-partikel tersebut, misalnya kalimat pernyataan identitas, kepemilikan, penunjuk subjek, dan keterangan waktu/tempat dasar.
- c. **Mengisi kalimat rumpang dengan partikel yang tepat** sesuai konteks (misal “。 。
。 大学__ 学生です” – mengisi dengan *の* menjadi “universitas __ mahasiswa”).
- d. **Mengenali dan menulis huruf hiragana dengan tanda dakuten/handakuten** (contoh: *が/ぎ*..., *ぱ/ぴ*..., dll.), memperkaya kemampuan membaca kata yang mengandung bunyi *voiced* (g, z, d, b) dan *p*.

3. Kajian Teori

Bahasa Jepang menggunakan **partikel (joshi)** untuk menandai peran kata dalam kalimat. Berikut partikel dasar yang dipelajari:

- a. **Partikel は (dibaca “wa”)** – menandai topik atau subjek bahasan. Dalam kalimat “X はYです”, partikel *wa* menunjukkan bahwa X adalah topik yang dijelaskan sebagai Y. Misalnya: *患者は女性です* (Kanja **wa** josei desu). “Pasien (topiknya) adalah perempuan.” Partikel *wa* tidak menerjemahkan kata per kata, tetapi menunjukkan apa yang sedang dibicarakan. Dalam konteks laporan keperawatan: *田中さんはナースです* – “Bu Tanaka adalah perawat.” Di sini *Tanaka-san* diberi partikel *wa*, menandakan dialah subjek/topik.
- b. **Partikel の (no)** menyatakan kepemilikan atau hubungan “of/’s”. Strukturnya “AのB” artinya “B milik A” atau “B dari A”. Contoh: *病院の名前* (byōin **no** namae) “nama rumah sakit” (nama *milik* rumah sakit). Dalam kalimat: *これは看護師の制服です* (Kore wa kangoshi **no** seifuku desu) . “Ini seragam perawat” (seragam milik perawat). Partikel *no* sering digunakan untuk menyambung kata benda dengan kata benda lainnya secara deskriptif: misal *インドネシアの看護師* “perawat dari Indonesia”. Bagi perawat, *no* berguna saat menyatakan kepemilikan: *私の患者* (watashi **no** kanja) “pasien saya”.
- c. **Partikel が (ga)** menandai subjek (secara gramatikal) dalam kalimat, terutama dipakai dalam struktur tertentu atau saat menekankan subjek baru. Pada kalimat sederhana *AがBです*, artinya hampir mirip dengan *AはBです* namun biasanya *ga* digunakan ketika informasi A belum diketahui pendengar atau untuk menekankan A. Misalnya dalam kalimat penjelasan: *だれが来ますか?* (Dare **ga** kimasu ka?). “Siapa yang datang?” Jawab: *先生が来ます* (Sensei **ga** kimasu). “Dokter/Profesor yang datang.” Di sini *ga* menyoroti *sensei* sebagai jawaban. Dalam konteks keperawatan: *熱がありません* (Netsu **ga** arimasu). “(Saya) demam” secara harfiah “Demam ada (pada saya)”. Partikel *ga* juga muncul dalam frasa seperti *～が痛い* (... **ga** itai desu) “... terasa sakit”,

contohnya *頭が痛い*です – “kepala saya sakit”. Jadi *ga* dipakai untuk subjek rasa sakit (kepala) dalam kalimat tersebut.

d. **Partikel に (ni)** memiliki beberapa fungsi, dua di antaranya yang utama: menandai **waktu** (saat sesuatu terjadi) dan **tempat tujuan** (ke/dalam).

- 1) Sebagai penanda waktu: *7時に起きます* (Shichi-ji **ni** okimasu) “bangun pada jam 7.” Dalam konteks perawat: *午後2時に検査があります* “Ada pemeriksaan pukul 2 siang.” Jika waktu menyebut hari atau tanggal, *ni* juga digunakan: *月曜日に来てください* “Tolong datang pada hari Senin.” Namun untuk keterangan waktu umum seperti “hari ini” (*kyō*), “besok” (*ashita*), partikel *ni* biasanya dihilangkan.
- 2) Sebagai penanda tempat tujuan atau lokasi keberadaan: *病院に行きます* (Byōin **ni** ikimasu) “pergi ke rumah sakit” (*ni* sebagai “ke”). *病室にいます* (Byōshitsu **ni** imasu) “berada di kamar pasien” (*ni* sebagai “di” untuk keberadaan).
- 3) *Ni* juga dipakai untuk penerima aksi: *患者に薬を渡しました* – “Saya sudah menyerahkan obat kepada pasien” (pasien sebagai penerima, ditandai *ni*).

Selain empat partikel utama di atas, sebenarnya ada partikel lain seperti *を* (*wo/o*) penanda objek, *へ* (*e*) penanda arah, dll., namun fokus topik ini pada empat yang sering membuat bingung di tahap awal.

Pentingnya partikel: **susunan kata dalam kalimat bahasa Jepang bisa relatif fleksibel** selama partikel digunakan dengan benar. Misal kalimat *私は今日病院に行きます* (*Watashi wa kyō byōin ni ikimasu* – “Saya hari ini pergi ke rumah sakit”) bisa diubah urutannya: *今日、私は病院に行きます* atau *病院に私は今日行きます*, inti makna tetap karena partikel menunjukkan fungsi masing-masing kata (*私は* sebagai topik “saya”; *に* menandai tempat tujuan “ke rumah sakit”; *が* bisa menandai subjek jika dipakai).

Hal ini berbeda dengan bahasa Indonesia yang sangat bergantung urutan kata. Oleh karena itu, mahasiswa perlu berlatih menempatkan partikel yang tepat, bukan hanya menghafal urutan. Pada topik ini, mahasiswa juga **berkenalan dengan huruf hiragana yang diberi tanda diakritik**:

- 1) Tanda **dakuten** (" atau titik dua) yang mengubah bunyi: misal か (ka) menjadi が (ga), さ (sa) jadi ざ (za), た (ta) jadi だ (da), は (ha) jadi ば (ba). Contoh penerapan: kata がくせい (gakusei) – mahasiswa, berasal dari かくせい (tidak bermakna) diberi dakuten pada か. Mereka harus mengenali bahwa が dibaca “ga”, だ “da”, ば “ba”, dsb.
- 2) Tanda **handakuten** (maru bulat °) khusus untuk huruf seri *h*, mengubah *ha hi fu he ho* menjadi *pa pi pu pe po*. Contoh: は (ha) dengan handakuten jadi ぱ (pa). Ini digunakan misal pada kata 看護師 (kango-shi, perawat) jika ditulis hiragana sebagian: かんごし – tidak ada handakuten; tapi kata パン (pan, roti) pakai handakuten di pa. Dalam konteks medis, bunyi “p” muncul misal di パーセンテージ (pāsentēji – persentase) atau istilah ペースメーカー (pēsūmekā – pacemaker). Walau istilah itu lebih lanjut, minimal mahasiswa tahu cara membaca karakter dengan handakuten.

Kesalahan umum:

- 1) Mencampur penggunaan *wa* dan *ga*. Secara sederhana: *wa* untuk menandai topik umum, *ga* untuk menekankan subjek baru/khusus atau dalam kalimat tertentu (misal dengan *suki/kirai* suka/tidak suka, *arimasu/imasu* ada, dsb.). Contoh: 私は日本語が好きです – “Saya suka bahasa Jepang.” Di situ *watashi wa* topik (tentang saya), *nihongo ga suki desu* (bahasa Jepang [itulah yang] disukai).
- 2) Salah tempat partikel *no*. Misal ingin mengatakan “buku bahasa Jepang”, yang benar 日本語の本 (*Nihongo no hon*), bukan 本の日本語.
- 3) Lupa menggunakan *ni* pada keterangan waktu tertentu. Contoh: “jam 5 bangun” harus 5時に起きます, mahasiswa kadang lupa menambah *ni*.

- 4) Menggunakan *は* di pertanyaan kata tanya. Untuk pertanyaan seperti “Siapa yang ...?”, harus pakai *ga*: *誰が来ましたか* (*Dare ga kimashita ka?*), bukan *誰は*. Ini hal-hal kecil yang dilatih.

Dengan menguasai partikel dasar, mahasiswa bisa membuat kalimat seperti “Saya perawat”, “Ini alat ukur tekanan darah milik saya”, “Di ruang operasi ada 3 orang dokter”, “Pasien datang pada pukul 9”, dsb., dengan struktur yang benar. Hal ini meningkatkan kejelasan komunikasi saat bertugas dalam tim multidisiplin di Jepang maupun saat menulis dokumentasi sederhana dalam bahasa Jepang.

Contoh Kalimat/Dialog

1. **Contoh 1 Kalimat dengan *は* (wa) vs *が* (ga):**

先生は今忙しいです。 (*Sensei wa ima isogashii desu.*). Dokter (topiknya) sedang sibuk sekarang.

誰が忙しいですか。 (*Dare ga isogashii desu ka?*). Siapa yang sibuk?

先生が忙しいです。 (*Sensei ga isogashii desu.*). **Dokter** yang sibuk.

Analisis: Kalimat pertama menggunakan *wa* untuk menyatakan kondisi umum tentang dokter (mungkin menjawab pertanyaan *sensei wa ima dō desu ka* bagaimana dokter sekarang?). Kalimat kedua menanyakan subjek dengan *ga*. Jawabannya harus pakai *ga* untuk menekankan bahwa “dokter” lah yang memenuhi kriteria sibuk.

2. **Contoh 2 – kalimat dengan *の* (no) kepemilikan:**

これは私の聴診器です。 (*Kore wa watashi no chōshinki desu.*). Ini stetoskop saya (stetoskop milik saya).

あれは誰の車ですか。 (*Are wa dare no kuruma desu ka?*) – Itu mobil siapa? (mobil milik siapa)

病棟の名前は「さくら病棟」です。 (*Byōtō no namae wa "Sakura byōtō" desu.*).

Nama bangsalnya adalah “Bangsal Sakura”.

Analisis: Pada contoh pertama, *watashi no* menandakan kepemilikan. Contoh kedua, *dare no* menanyakan pemilik. Contoh ketiga, *byōtō no namae* menghubungkan “nama” dengan “bangsal” (nama dari bangsal).

3. Contoh 3 Kalimat dengan に (ni) waktu & tempat:

手術は明日の朝9時に始まります。(Shujutsu wa ashita no asa 9-ji ni hajimarimasu.). Operasi dimulai besok pagi jam 9. (Partikel *ni* setelah “jam 9” untuk waktu).

患者さんは部屋にいます。(Kanja-san wa heya ni imasu.) – Pasiennya ada di kamar (dalam kamar).

救急車で病院に行きました。(Kyūkyūsha de byōin ni ikimashita.) – (Pasien) pergi ke rumah sakit dengan ambulans.

Analisis: Kalimat pertama menggunakan *ni* setelah penunjuk waktu “besok pagi jam 9”. Kalimat kedua *ni* setelah tempat “kamar” menunjukkan lokasi keberadaan pasien. Kalimat ketiga *ni* setelah “byōin” menunjukkan tujuan gerak (pergi ke rumah sakit).

4. Contoh 4 Kalimat campuran partikel:

私は昨日の夜、救急外来で患者に会いました。

(Watashi wa kinō no yoru, kyūkyūgairai de kanja ni aimashita.) – Saya tadi malam bertemu pasien di IGD.

Penjelasan: *Watashi wa* (saya sebagai topik), *kinō no yoru* (tadi malam) – keterangan waktu (tanpa *ni* karena kata keterangan waktu umum tidak pakai *ni*), *kyūkyūgairai de* (“di IGD”, partikel *de* menandakan tempat terjadinya aksi, akan dipelajari kemudian), *kanja ni* (kepada pasien, menandakan pasien sebagai orang yang ditemui), *aimashita* (bertemu).

Contoh di atas menunjukkan integrasi beberapa partikel. Untuk tahap ini, fokus pada *wa*, *no*, *ga*, *ni* terlebih dahulu.

Latihan dan Soal Evaluasi

1. **Latihan 1: Isi Partikel.** Dosen menyiapkan serangkaian kalimat bahasa Jepang dengan bagian partikel dikosongkan. Contoh: 私__看護師です。(Watashi __ kangoshi desu), これは誰__本ですか(Kore wa dare __ hon desu ka), 学校__名前(gakkō __ namae), 5時__来ます(5-ji __ kimasu). Mahasiswa secara individu mengisi dengan tepat: (Jawaban: は, の, の, に). Kemudian dibahas bersama mengapa partikel tersebut yang benar.

2. **Latihan 2: Membuat Kalimat.** Setiap mahasiswa diminta menuliskan minimal 3 kalimat sederhana tentang diri sendiri atau lingkungan dengan menggunakan partikel berbeda. Misalnya: (1) わたし__23歳です。 (2) わたし__大学__学生です。 (3) 毎日8時__起きます。 (Jawaban contoh: (1) *watashi wa 23-sai desu.* (2) *watashi wa daigaku no gakusei desu.* (3) *Mainichi 8-ji ni okimasu.*). Kalimat mahasiswa kemudian ditukar dengan teman untuk diperiksa apakah partikelnya benar.
3. **Latihan 3: Dakuten/Handakuten Quiz.** Dosen mengucapkan beberapa kata berbahasa Jepang, mahasiswa menuliskannya dalam hiragana, khususnya yang melibatkan perubahan bunyi. Contoh kata: *kaze* (かぜ – angin/demam ringan, harus menulis *かぜ* dengan *か* & *せ* ber-dakuten menjadi *ぜ*), *byōin* (びょういん – rumah sakit, mengandung *びよ*), *sanpu* (さんぷ, kalau ada – misal konsep latihan menulis *ぱ*). Tujuan latihan ini memastikan mahasiswa mengenali huruf dengan tanda.

Soal Evaluasi:

1. Apa fungsi partikel *の* dalam frasa *看護師のノート* (*kangoshi no nōto*)?
 - a) Penanda subjek
 - b) Penanda milik/atribut
 - c) Penanda topik
 - d) Penanda objek
2. Terjemahkan kalimat berikut dan jelaskan penggunaan partikel *に*: *訪問看護は週2回行きます。* (*Hōmon kango wa shū ni-kai ni ikimasu.*)
3. Pilih partikel yang tepat untuk kalimat: *「院長__どこ__いますか。」* (Di manakah direktur rumah sakit berada?)
4. Susunlah kalimat dari kata berikut dengan menambahkan partikel yang sesuai: *私 / 明日 / 病院 / 行きます / 9時*. (Jawaban yang diharapkan: *私は明日9時に病院に行きます。* – Saya akan pergi ke rumah sakit besok jam 9.)

5. Koreksi kesalahan pada kalimat berikut: 「田中さんが看護師はです。」
(Identifikasi kesalahan partikel dan susunan – seharusnya 田中さんは看護師
です). Mengapa perbaikan tersebut benar? Jelaskan.

Referensi

Kobayashi, T. (2015). *Basic Japanese Grammar for Communication*. Tokyo: Bonjinsha.

Nuryatin, A. & Wulandari, F. (2018). “Analisis Kesulitan Penggunaan Partikel dalam Kalimat Bahasa Jepang pada Mahasiswa Tingkat Dasar.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing*, 4(1), 45-52.

「頭が痛い」の文型について – *Nihongo Journal* (2020).

Topik 5: Menyatakan Waktu (Jam dan Menit) dalam Bahasa Jepang

1. Pendahuluan

Topik kelima mengajarkan cara **menyatakan waktu (jam dan menit) serta menanyakan waktu dalam bahasa Jepang**. Bagi perawat, ketepatan waktu sangat krusial – misalnya dalam penjadwalan pemberian obat, pengukuran tanda vital, atau jadwal visit dokter. Oleh karena itu, mampu memahami dan mengkomunikasikan jam dengan benar dalam bahasa Jepang adalah keterampilan praktis. Mahasiswa akan belajar menyebut jam berapa (時 *-ji*) dan menit berapa (分 *-fun/-pun*) dalam format 24-jam maupun 12-jam. Selain itu, topik ini mencakup ungkapan menanyakan waktu (今何時ですか – “Ima nanji desu ka?”) dan menjawabnya.

Dalam ranah keperawatan, contoh penerapan: “Sekarang pukul 3 sore” – 今は午後3時です, atau “Tensi akan diukur jam 8 pagi” – 血圧は朝8時に測ります. Topik ini juga disertai pengenalan **yōon (やゆよ)** dan **sokuon (つ)**, yaitu modifikasi penulisan hiragana untuk kombinasi bunyi (seperti きや kya, きゆ kyu) dan penegasan konsonan ganda (っ), yang sering muncul dalam pelafalan waktu (contoh: 一つぶん – 1 menit).

2. Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa diharapkan mampu:

- a. **Menyebutkan jam dalam bahasa Jepang** (1 hingga 12, serta penggunaan sistem 24 jam jika perlu) beserta penanda waktu (pagi, siang, malam).
- b. **Menyebutkan menit dan durasi menit** dengan akhiran yang tepat (-fun atau -pun) sesuai aturan bunyi, misalnya 1分 (ippun), 5分 (gofun), 10分 (juppun).
- c. **Menanyakan waktu saat ini** dengan kalimat yang benar (今何時ですか) dan memahami jawaban yang diberikan.
- d. **Menggunakan angka jam dan menit dalam kalimat** terkait jadwal/keberlangsungan kegiatan keperawatan (contoh: menyatakan jadwal shift, waktu pemberian obat, dsb.), termasuk menggunakan partikel /こ untuk waktu.

- e. **Membaca dan menulis kombinasi kana dengan yōon** (い, や, ゆ, よ) dan **sokuon** (っ), misalnya dalam kata **じゅっぷん** (juppun, 10 menit) atau **いっしょ** (issho, bersama).

3. Kajian Teori

Penunjuk waktu dalam bahasa Jepang menggunakan bilangan Japan yang diikuti kata satuan jam (時 *-ji*) atau menit (分 *-fun/pun*).

- a. **Menyatakan Jam:** Angka 1–12 bila diikuti “ji” sebagian mengalami perubahan bunyi:

- 1時: いちじ (*ichi-ji*) jam 1.
- 2時: にじ (*ni-ji*) jam 2.
- 3時: さんじ (*san-ji*) jam 3.
- 4時: よじ (*yo-ji*) jam 4 (perhatikan 4 bukan *yonji* tetapi *yoji* khusus untuk jam).
- 5時: ごじ (*go-ji*) jam 5.
- 6時: ろくじ (*roku-ji*) jam 6.
- 7時: しちじ (*shichi-ji*) jam 7 (bisa juga *nana-ji*, namun lazimnya *shichi-ji*).
- 8時: はちじ (*hachi-ji*) jam 8.
- 9時: くじ (*ku-ji*) jam 9 (9 bukan *kyuuji* melainkan *kuji*).
- 10時: じゅうじ (*jū-ji*) jam 10.
- 11時: じゅういちじ (*jū-ichi-ji*) jam 11.
- 12時: じゅうにじ (*jū-ni-ji*) jam 12.

Penekanan: 4 *ji* dan 9 *ji* punya bentuk istimewa (yo-ji, ku-ji). 7 bisa dua versi tapi *shichi-ji* lebih umum. Untuk jam, angka belasan diucap lurus (jū + ichi, ni, dll).

b. **Menyatakan Menit:** Satuan menit 分 bisa dibaca *fun* atau *pun* tergantung angka:

- 1分: いっぶん (*ip-pun*) 1 menit.
- 2分: にぶん (*ni-fun*) 2 menit.
- 3分: さんぶん (*san-pun*) 3 menit.
- 4分: よんぶん (*yon-pun*) 4 menit.
- 5分: ごぶん (*go-fun*) 5 menit.
- 6分: ろっぶん (*rop-pun*) 6 menit.
- 7分: ななぶん (*nana-fun*) 7 menit (atau kadang *shichi-fun*, tapi *nana-fun* lebih biasa).
- 8分: はっぶん (*hap-pun*) 8 menit.
- 9分: きゅうぶん (*kyū-fun*) 9 menit.
- 10分: じゅっぶん (*juppun*) 10 menit.

Pola: angka berakhiran 1,6,8,10 dsb cenderung pakai -ppun (1=ippun, 6=roppun, 8=happun, 10=juppun); angka lain -fun (2,5,7,9, dll). 3 juga -pun (sanpun). Ini terkait perubahan fonetik agar lafalnya mudah. Mahasiswa perlu menghapal pola ini.

c. **Menanyakan Waktu:** Pertanyaan dasar: 今何時ですか (Ima nan-ji desu ka?). “Sekarang jam berapa?” Untuk menanyakan durasi atau waktu spesifik, misal: あと何分ですか (Ato nan-pun desu ka?). “Tinggal berapa menit lagi?” atau 何時に～ (Nan-ji ni ~?) . “Jam berapa (akan sesuatu)?”

d. **Menyatakan Pagi/Siang/Malam:** Bahasa Jepang punya penunjuk waktu AM/PM:

- ごぜん (午前) = sebelum tengah hari (AM).
- ごご (午後) = sesudah tengah hari (PM).

Untuk menyatakan jam dengan jelas:

- 午前9時 (gozen ku-ji) = jam 9 pagi.
- 午後1時 (gogo ichi-ji) = jam 1 siang (13:00).

Namun dalam percakapan, sering konteks sudah jelas sehingga cukup 9時 saat pagi. Tapi di rumah sakit bisa perlu 24-jam format, misal dalam dokumentasi medis "21:00" akan disebut 午後9時 atau bisa langsung 21時 (ni-jū ichi-ji) meski umumnya orang Jepang jarang ucap "21-ji", mereka pakai format 12 jam ditambah gozen/gogo.

e. **Contoh penggunaan dalam kalimat:**

今は午前7時半です。 (Ima wa gozen shichi-ji han desu). Sekarang pukul 7 lewat setengah (7:30 AM). 半 (han) artinya setengah, jadi 7時半 = jam 7:30.

点滴は15分かかります。 (Tenteki wa 15-fun kakarimasu). Infus (IV drip) memakan waktu 15 menit.

夕食は6時に始まります (Yūshoku wa 6-ji ni hajimarimasu). Makan malam dimulai jam 6. (Penggunaan partikel *ni* untuk waktu jam 6).

f. **Yōon (や/ゆ/よ):** Merupakan *penyatuan huruf konsonan -i dengan ya/yu/yo kecil* untuk membentuk bunyi gabungan. Contoh:

- きや (kya), きゆ (kyu), きよ (kyo)
- しゃ (sha), しゆ (shu), しょ (sho)
- ちゃ (cha), ちゆ (chu), ちょ (cho)
- にや (nya), にゆ (nyu), によ (nyo)
- ひや (hya), みゆ (myu), りよ (ryo), dll.

Dalam konteks waktu: kata “jam” (時) tidak pakai yōon. Namun, “10 menit” じゅつぷん mengandung じゅ (ju) = じ + ゅ (yo-on), dan っ (sokuon).

- g. **Sokuon (っ):** Huruf kecil “tsu” (っ) menandakan *konsonan gandasebelum nya* ditahan sejenak (glottal stop). Dalam romanisasi biasanya ditulis huruf ganda: contoh ippun (ip-pun) – ada double p, makanya ditulis っ sebelum ぷ. Sokuon penting supaya pengucapan tepat: 1分 (ippun) dengan っ, beda dengan いぷん (ipun) tanpa っ (yang kedua tidak lazim dan terdengar salah). Contoh lain: ベッド (beddo) kata “bed” dengan ッ menandakan double D; atau ミッション (misshin) misal, dsb.

Pada topik ini, mahasiswa melatih membaca waktu *dengan lafal benar*.

Umumnya tantangan:

- Mengucap jam 4, jam 7, jam 9 dengan benar (yo-ji, shichi-ji, ku-ji).
- Menit: membedakan mana yang -pun vs -fun. Serta mempraktikkan bunyi panjang/pendek (juppun vs jūpun misalnya – keduanya diucap mirip “juppun” karena ū disini).
- Menangkap ketika mendengar orang Jepang menyebut waktu, terutama angka belasan dan kombinasi dengan *han*.

Dalam dunia keperawatan, pengetahuan waktu diterapkan misalnya:

- Menyusun *jadwal jaga* (shift): e.g. 夜勤は午後10時からです – Shift malam mulai pukul 10 malam.
- Menagih waktu ke pasien: 「痛み止めはあと何分で効きますか？」 – “Berapa menit lagi obat analgesik akan bekerja?” (Pertanyaan yang mungkin ditanyakan pasien).
- Memberikan instruksi: 「15分後に戻ります」 – “Saya akan kembali 15 menit lagi.”

Dengan berlatih, mahasiswa tidak hanya mampu menyebut dan memahami waktu, tapi juga menuliskan waktu dalam catatan medis sederhana apabila diperlukan (misal menulis jam 14:30 sebagai 14時30分 dalam laporan).

Contoh Kalimat/Dialog

1. Contoh 1 Tanya jawab waktu sekarang:

A: 今何時ですか。 (*Ima nan-ji desu ka?*). Sekarang jam berapa?

B: 午後2時20分です。 (*Gogo ni-ji ni-jūppun desu.*). Jam 2 lewat 20 menit sore. (2:20 PM)

Konteks: Seorang mahasiswa bertanya waktu pada rekannya. Rekan menjawab menggunakan format 12 jam dengan “gogo” untuk menunjukkan itu 2 siang, bukan 2 dini hari.

2. Contoh 2 Menyatakan jadwal dengan partikel に:

Perawat: 午前6時に起床して、8時に朝食を食べました。 (*Gozen 6-ji ni kishō shite, 8-ji ni chōshoku o tabemashita.*). Pasien bangun tidur pada jam 6 pagi, dan sarapan pada jam 8.

Dokter: 次の検査は何時に行いますか。 (*Tsugi no kensa wa nan-ji ni okonaimasu ka.*). Pemeriksaan berikutnya akan dilakukan jam berapa?

Perawat: 11時に行います。 (*Jū-ichi-ji ni okonaimasu.*). Akan dilakukan jam 11.

Konteks: Perawat melaporkan timeline kegiatan pasien (bangun, makan). Dokter menanyakan waktu pemeriksaan selanjutnya, perawat menjawab jamnya dengan tepat.

3. Contoh 3 Penggunaan setengah (半) dan durasi:

A: 手術はどのぐらいかかりますか。 (*Shujutsu wa dono gurai kakarimasu ka?*). Operasinya memakan waktu berapa lama?

B: 約1時間半です。 (*Yaku ichi-jikan han desu.*). Sekitar 1 jam setengah.

A: では、11時頃に終わりますね。 (*Dewa, jū-ichi-ji goro ni owarimasu ne.*).

Berarti selesai sekitar jam 11 ya.

Konteks: Keluarga pasien bertanya durasi operasi. Perawat menjawab ~1.5 jam. Keluarga lalu memperkirakan waktu selesai (misal mulai 9:30, selesai kira-kira 11:00).

4. **Contoh 4 Format 24 jam:**

病院は21時に閉まります。(Byōin wa 21-ji ni shimarimasu.). Rumah sakit tutup (kunjungan umum) pada pukul 21.00 (jam 9 malam).

Catatan: Orang Jepang biasanya mengucapkan "gogo kuji" daripada "21-ji", tapi penulisan 21時 sering digunakan. Dalam pengumuman formal bisa dikatakan 午後9時 juga.

5. **Contoh 5 Yōon dan sokuon dalam kata terkait waktu:**

- 30分 = さんじゅつぷん (san-juppun) – 30 menit. Terdapat yōon (じゅ) dan sokuon (つ).
- 18時 = じゅはちじ (jū-hachi-ji) – jam 18 (6 sore). Yōon di じゅ.
- 1:15 = いちじ じゅごふん (ichi-ji jū-go-fun) – jam 1 lewat 15 menit. (じゅご – yōon di jū).
- *Isshukan* (いっしゅかん) – satu minggu (mengandung いっ [iss] dengan sokuon, meski bukan waktu jam tapi durasi). Sekedar contoh bahwa sokuon banyak muncul di kata bilangan waktu/durasi seperti *ippun*, *issshō* (*seumur hidup*), dsb.

Latihan dan Soal Evaluasi

1. **Latihan 1: Menyebut Waktu Acak.** Dosen menuliskan beberapa waktu (jam:menit) di papan, misal: 07:30, 12:00, 15:45, 21:05, 00:00. Mahasiswa diminta menyebutkannya dalam bahasa Jepang satu per satu. Variasi: satu mahasiswa menyebut, yang lain menuliskan angka yang dimaksud di papan.
2. **Latihan 2: Dialog Jam.** Berpasangan, mahasiswa membuat percakapan singkat dimana salah satu menanyakan waktu, satunya menjawab, lalu dilanjutkan misal menanyakan jadwal. Contoh dialog minimal: A: *Ima nan-ji?* B: *gogo 3-ji desu.* A: *~ wa nan-ji ni hajimarimasu ka?* B: *~ wa 4-ji han desu.* (seperti menanyakan jam sekarang dan jam mulai kelas). Mereka kemudian memainkan dialog di depan kelas.
3. **Latihan 3: Jadwal Harian.** Mahasiswa diberi tugas menuliskan jadwal harian sederhana (bisa jadwal diri sendiri atau jadwal tugas perawat) dalam bahasa Jepang, mencantumkan jam dan aktivitas. Contoh: *6時 – 起床, 7時半 – 朝食, 8時 – 回診, 13時 – 昼休み, 15時 – カンファレンス (conference), 18時 – 退勤 (pulang kerja).* Latihan ini melibatkan penulisan angka + 時/分 dan juga pembacaan di depan kelas.

Soal Evaluasi:

1. Ubah ke angka (numerik): *午後十一時四十五分.* (Jawaban: 11:45 PM atau 23:45).
2. Lengkapi kalimat: *今__時__分です.* (Jawaban bervariasi sesuai waktu saat itu; mahasiswa diharapkan menuliskan *今X時Y分です* dengan X dan Y yang benar).
3. Jika seorang perawat mengatakan 「あと5分で来ます」, apa maksudnya?
 - a) Datang dalam 5 menit lagi
 - b) Sudah 5 menit sejak datang
 - c) Datang sekitar jam 5(Penjelasan: *ato 5-fun de kimasu* = akan datang dalam 5 menit lagi).
4. Bagaimana mengucapkan: a) 4:00, b) 4:30, c) 9:07 dalam bahasa Jepang?
(Jawaban: a) *yo-ji*, b) *yo-ji han*, c) *ku-ji nana-fun.*)

5. Tulis dalam hiragana: *juppun*, *pun*, *fun* (じゅっぷん, ぷん, ふん) dan jelaskan kapan memakai masing-masing pelafalan tersebut.

Referensi

Japan Foundation. (2016). *Marugoto: A1 Katsudoo & Rikai*. Tokyo: 3A Corporation

Ogawa, E. (2019). “Effective Teaching of Time Expressions in Japanese for Beginners,” *Journal of Language Teaching*, 5(2), 10-15.

牧野昭子 (Makino, A.). (2020). 「日本語学習における拗音と促音の習得」 *日本語教育ジャーナル*, 12(1), 33-40

Topik 6: Menyebut Hari, Tanggal, Bulan, dan Tahun

1. Pendahuluan

Topik keenam melengkapi pembelajaran waktu dengan fokus pada **nama-nama hari dalam seminggu, tanggal (hari dalam bulan), bulan, dan tahun dalam bahasa Jepang**. Bagi seorang perawat, kemampuan menyatakan tanggal dan hari sangat penting dalam membuat janji temu (appointment), penjadwalan pemeriksaan lanjutan, atau pencatatan laporan harian. Misalnya, perawat harus bisa memahami jika pasien mengatakan “Kemarin hari Rabu saya menjalani operasi”, atau menyampaikan “Kontrol berikutnya tanggal 15 bulan depan, hari Selasa”.

Mahasiswa akan mempelajari istilah hari (Senin s.d. Minggu), angka-angka untuk tanggal 1–31 yang memiliki penyebutan khusus pada beberapa tanggal awal, nama bulan (berdasarkan angka 1–12 dengan akhiran -gatsu), serta cara menyebut tahun (misal 2025年). Materi ini juga mencakup penggunaan penanggalan dalam konteks: seperti kata 今日 (kyō) untuk hari ini, 明日 (ashita) untuk besok, 昨日 (kinō) untuk kemarin, yang juga relevan. Dengan topik ini, mahasiswa dapat menyampaikan informasi waktu lengkap, seperti “Janji kontrol pada hari Kamis, 10 Agustus 2025.”.

2. Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa diharapkan mampu:

- Menyebutkan nama-nama hari** dalam seminggu (Senin sampai Minggu) dalam bahasa Jepang dan mengenali kanjinya (jika diperkenalkan, misal 月曜日, 火曜日, dll.), serta menggunakan dalam kalimat (misal “hari Senin depan...”).
- Menyebutkan tanggal dalam sebulan** (1–31) dengan lafal yang tepat, termasuk bentuk khusus untuk tanggal 1-10, 14, 20, 24, dsb.
- Menyebutkan nama bulan** (Januari hingga Desember) dalam bahasa Jepang dengan format angka + 月 (-gatsu).
- Menyebutkan tahun** dalam format angka + 年 (-nen), serta membaca tahun modern (contoh: 2025年 dibaca “ni-sen nijū go-nen”).

- e. **Menggunakan keterangan waktu hari/tanggal** dalam kalimat dengan partikel yang sesuai (misal /に untuk hari/tanggal ketika perlu).
- f. **Menulis beberapa contoh tanggal lengkap** (hari + tanggal + bulan + tahun) dengan benar dalam huruf dan/atau kanji dasar.

3. Kajian Teori

Nama-nama hari dalam bahasa Jepang (youbi 曜日): Bahasa Jepang mengadopsi penamaan hari berdasarkan elemen klasik (matahari, bulan, planet). Nama-nama hari:

- a. **月曜日 (Getsuyōbi)** – Senin (hari bulan). *Getsu* = bulan (*tsuki*), ditulis kanji bulan.
- b. **火曜日 (Kayōbi)** – Selasa (hari api). *Ka* = api.
- c. **水曜日 (Suiyōbi)** – Rabu (hari air). *Sui* = air.
- d. **木曜日 (Mokuyōbi)** – Kamis (hari kayu). *Moku* = kayu.
- e. **金曜日 (Kin'yōbi)** – Jumat (hari emas/logam). *Kin* = emas.
- f. **土曜日 (Doyōbi)** – Sabtu (hari tanah). *Do* = tanah.
- g. **日曜日 (Nichiyōbi)** – Minggu (hari matahari). *Nichi* = matahari (juga berarti “hari”).

Secara lisan, kerap disingkat: *Getsuyōbi* disebut *Getsuyō*, dsb. Namun formalnya pakai -yōbi. Untuk mengatak “hari Senin” cukup "*Getsuyōbi ni*" bila bersama partikel, atau "*Getsuyōbi desu*" kalau menjawab.

Tanggal (tsuki no hi, 日にち):

- a. Dalam bahasa Jepang, tanggal 1 sampai 31 disebut dengan akhiran **-nichi (にち)** yang berarti “hari (ke)”, tetapi **1-10 dan beberapa tanggal belasan/20-an punya nama khusus:**
 - 1) 1日: ついたち (*tsuitachi*) tanggal 1.
 - 2) 2日: ふつか (*futsuka*) tgl 2.

- 3) 3日: みっか (mikka) tgl 3.
- 4) 4日: よっか (yokka) tgl 4.
- 5) 5日: いつか (itsuka) tgl 5.
- 6) 6日: むいか (muika) tgl 6.
- 7) 7日: なのか (nanoka) tgl 7.
- 8) 8日: ようか (yōka) tgl 8.
- 9) 9日: ここのか (kokonoka) tgl 9.
- 10) 10日: とおか (tōka) tgl 10.
- 11) 11日: じゅういちにち (jū-ichi-nichi) 11.
- 12) 12日: じゅうににち (jū-ni-nichi) 12.
- 13) 13日: じゅうさんにち (jū-san-nichi) 13.
- 14) 14日: じゅうよっか (jū-yokka) 14.
- 15) 15日: じゅうごにち (15).
- 16) 16日: じゅうろくにち (16).
- 17) 17日: じゅうしちにち atau じゅうななにち (jū-shichi-nichi / jū-nana-nichi) 17.
- 18) 18日: じゅうはちにち (18).
- 19) 19日: じゅうくにち (jū-ku-nichi, biasanya bukan *jū-kyū-nichi*) 19.
- 20) 20日: はつか (hatsuka) 20.
- 21) 21日: にじゅういちにち (21).
- 22) 22日: にじゅうににち (22).
- 23) 23日: にじゅうさんにち (23).

- 24) 24日: にじゅうよっか (nijū-yokka) 24.
 25) 25日: にじゅうごにち 25.
 26) 26日: にじゅうろくにち 26.
 27) 27日: にじゅうしちにち / にじゅうななにち 27.
 28) 28日: にじゅうはちにち 28.
 29) 29日: にじゅうくにち (nijū-ku-nichi) 29.
 30) 30日: さんじゅうにち (sanjū-nichi) 30.
 31) 31日: さんじゅういちにち (sanjū-ichi-nichi) 31.

Perhatikan kata khusus: tsuitachi, futsuka, mikka, ..., tōka, yokka, itsuka, hatsuka. Ini harus dihafal karena tidak mengikuti pola biasa.

Setelah 10, kelipatan 10 seperti 20, 30 juga khusus (20 = hatsuka, 30 = sanjū-nichi biasa). 14, 24 = yokka (dgn jū- prefix untuk belasan/20an). Juga 19, 29 pakai *ku* bukan *kyū* untuk kelancaran lafal.

b. **Bulan (gatsu 月):** Bulan dalam setahun disebut dengan nomor + *-gatsu*:

- 1月 いちがつ (ichi-gatsu) Januari,
 2月 にがつ Februari, ...,
 12月 じゅうにがつ Desember.

Tidak ada nama khusus, semua langsung angka. Tapi perlu diingat lafal 4月 しがつ (shi-gatsu, bukan yon-gatsu), 7月 しちがつ (shichi-gatsu, bukan nana-gatsu), 9月 くがつ (ku-gatsu, bukan kyū-gatsu). Ini seperti jam, 4,7,9 punya lafal khusus.

c. **Tahun (nen 年):** Tahun diucapkan dengan menyebut setiap digit angka atau pasangan angka sebagai nomor utuh diikuti *-nen*. Contoh:

- 2023年 = にせんにじゅうさんねん (ni-sen ni-jū-san-nen).
 1990年 = せんきゅうひゃくきゅうじゅうねん (sen kyū-hyaku kyū-jū-nen).

2000年 = にせんねん (ni-sen-nen).

2010年 = にせんじゅうねん (ni-sen jū-nen).

Intinya ucapkan angka tahun seperti membaca angka biasa dalam bahasa Jepang, tambah “nen”. Tidak ada aturan khusus kecuali angka 4,7,9 juga mengikuti lafal standar (yon/shi, nana/shichi, kyū/ku) yang lazim untuk bilangan.

d. **Keterangan waktu relatif:**

- a. 今日 (kyō) = hari ini.
- b. 明日 (ashita) = besok.
- c. 明後日 (asatte) = lusa.
- d. 昨日 (kinō) = kemarin.
- e. 一昨日 (ototoi) = dua hari lalu.
- f. 来週 (raishū) = minggu depan; 今週 (konshū) = minggu ini; 先週 (senshū) = minggu lalu.
- g. 来月 (raigetsu) = bulan depan; 今月 (kongetsu) = bulan ini; 先月 (sengetsu) = bulan lalu.
- h. 来年 (rainen) = tahun depan; 今年 (kotoshi) = tahun ini; 昨年/去年 (sakunen/kyonen) = tahun lalu.

Kata-kata ini penting dan *tidak perlu partikel に* jika digunakan sendiri (misal “besok libur” = *ashita yasumi desu*, tanpa *ni*). Tapi kalau dikombinasi tanggal bisa pakai partikel untuk kejelasan.

e. **Penggunaan partikel:**

Untuk hari dan tanggal, sebenarnya sama dengan menyebut jam, menggunakan *に* jika menjelaskan sesuatu terjadi “pada tanggal.../hari...”. Misal:

試験は7月10日にあります (Shiken wa shichi-gatsu tōka ni arimasu) . Ujian

diadakan pada 10 Juli. 月曜日来てください – Datanglah hari Senin.

Namun, *ni* bisa dihilangkan setelah kata keterangan waktu relatif (besok, kemarin, dll, tidak pakai *ni*). Untuk menyebut hari secara umum (bukan waktu terjadinya), kita bisa tanpa *ni*: 今日の水曜日です – Hari ini Rabu (pernyataan). Tapi kalau "pada hari Rabu ada rapat": 水曜日に会議があります.

f. **Contoh implementasi keperawatan:**

- a. 来週の火曜日に退院予定です (Raishū no kayōbi ni taiin yotei desu).
Dijadwalkan pulang (discharge) Selasa minggu depan.
- b. 本日は3月1日木曜日です (Honjitsu wa 3-gatsu 1-nichi Mokuyōbi desu). Hari ini Kamis, 1 Maret.
- c. 毎月17日にカンファレンスがあります (Maigetsu 17-nichi ni kanfarensu ga arimasu). Setiap bulan tanggal 17 ada konferensi (rapat).

Mahasiswa perlu menghafal nama hari (7 kata), nama bulan (angka 1-12 gatsu), serta tanggal terutama 1-10,14,20,24. Sering latihan menyebut tanggal lahir: misal 1999年5月3日 (sen kyū-hyaku kyū-jū kyū-nen go-gatsu mikka) – 3 Mei 1999.

Catatan budaya: Orang Jepang kadang menggunakan kalender era (nengō) seperti Reiwa, Heisei, dll., tapi di kursus dasar biasanya pakai kalender masehi biasa. Bisa disinggung sekilas misal 令和5年 = 2023, tapi mungkin out of scope.

Contoh Kalimat/Dialog

1. Contoh 1 Menyebut hari dalam konteks janji periksa:

Pasien: 次の診察は何曜日ですか。 (*Tsugi no shinsatsu wa nan-yōbi desu ka?*).

Pemeriksaan selanjutnya hari apa?

Perawat: 来週の金曜日です。 (*Raishū no kin-yōbi desu.*). Jumat minggu depan.

Pasien: 午前ですか、午後ですか。 (*Gozen desu ka, gogo desu ka?*). Paginikah atau sore? (AM atau PM?)

Perawat: 午前10時です。 (*Gozen jū-ji desu.*). Jam 10 pagi.

Konteks: Pasien menanyakan jadwal kontrol selanjutnya. Perawat menjawab “Jumat depan”, pasien klarifikasi waktu hari.

2. Contoh 2 Menanyakan tanggal:

A: 今日は何月何日ですか。 (*Kyō wa nan-gatsu nan-nichi desu ka?*). Sekarang tanggal berapa? (bulan berapa, tanggal berapa?)

B: 今日は4月14日です。 (*Kyō wa shi-gatsu jū-yokka desu.*). Hari ini tanggal 14 April.

A: 曜日は木曜日ですね。 (*Yōbi wa Mokuyōbi desu ne.*). Harinya Kamis ya.

Konteks: A lupa tanggal, menanyakannya. B menjawab lengkap dengan bulan dan tanggal. A menambahkan harinya.

3. Contoh 3 – Menyebut tahun:

医師: 手術日は2025年7月7日です。 (*Shujutsu-bi wa 2025-nen 7-gatsu 7-nichi desu.*). Tanggal operasi adalah 7 Juli 2025.

家族: それは来年の七夕の日ですね。 (*Sore wa rainen no Tanabata no hi desu ne.*). Itu hari Tanabata tahun depan ya (7 Juli = festival bintang).

医師: はい、来年です。 (*Hai, rainen desu.*). Ya, tahun depan.

Konteks: Dokter menjadwalkan operasi jauh di tahun depan pada 7/7/2025. Keluarga pasien mengomentari bahwa itu pas hari festival Tanabata, sambil memastikan bahwa itu tahun depan (rainen).

4. **Contoh 4 Percakapan jadwal bulanan:**

看護師A : 今月の勤務表はもう出ましたか。 (*Kongetsu no kinmuhyō wa mō demashita ka.*). Apakah jadwal dinas bulan ini sudah keluar?

看護師B : はい、今朝メールで届きましたよ。私は来月から夜勤が増えます。 (*Hai, kesa mēru de todokimashita yo. Watashi wa raigetsu kara yakkin ga fuemasu.*). Ya, tadi pagi sudah dikirim lewat email. Saya bulan depan jadwal shift malamnya bertambah.

看護師A : 私は先月夜勤が多かったので、今月は少ないです。 (*Watashi wa sengetsu yakkin ga ōkatta node, kongetsu wa sukunai desu.*). Saya bulan lalu banyak jadwal malam, jadi bulan ini sedikit.

Konteks: Dua perawat membicarakan jadwal kerja. Mereka menggunakan kosakata *kongetsu* (bulan ini), *raigetsu* (bulan depan), *sengetsu* (bulan lalu).

5. **Contoh 5 Lain-lain (Tanggal spesial):**

誕生日は何月何日ですか。 (*Tanjōbi wa nan-gatsu nan-nichi desu ka?*). Tanggal berapa ulang tahun Anda?

... 私の誕生日は12月25日です。 (*Watashi no tanjōbi wa jū-ni-gatsu nijū go-nichi desu.*) . Ulang tahun saya 25 Desember.

Konteks: Pertanyaan umum. Jawaban menggunakan format bulan-gatsu + tanggal-nichi. Desember = 12-gatsu, 25 = nijūgo-nichi.

Latihan dan Soal Evaluasi

1. **Latihan 1: Kartu Hari.** Buat 7 kartu, masing-masing bertuliskan nama hari (dengan kanji dan furigana, misal “月 (げつ)曜日”). Bagikan acak ke 7 mahasiswa, minta mereka berbaris sesuai urutan hari Senin hingga Minggu. Lalu semua menyebutkan urutannya bersama-sama. Lakukan beberapa kali hingga hafal. Variasi: sebutkan nama hari dalam bahasa Indonesia, mahasiswa yang pegang kartu Jepang yang sesuai harus angkat tangan.
2. **Latihan 2: Menulis Tanggal.** Setiap mahasiswa diminta menuliskan 5 tanggal acak (misal ulang tahun sendiri, hari kemerdekaan, dll.) dalam format kanji/hiragana: contoh

“8月17日”, “4月1日” dsb. Tukar dengan teman, lalu teman membaca tanggal tersebut dengan lafal benar. Fokus pada tanggal-tanggal istimewa (1-10,14,20,24). Diskusikan jika ada salah ucap.

3. **Latihan 3: Kalender Kosong.** Beri mahasiswa kalender kosong sebulan (tanpa angka dan nama hari). Diktekan: “bulan X ini, tanggal 1 adalah hari ... (Senin misalnya), isi semua tanggal dengan nama hari yang tepat.” Mahasiswa mengisi urutan hari di kalender. Lalu, tanyakan: “Tanggal 13 itu hari apa?” dll., untuk melatih pemahaman hubungan tanggal-hari.

4. **Soal Evaluasi:**

1. Cocokkan pasangan (jodohkan):

- a. 火曜日 – () (Isikan: Selasa)
- b. 木曜日 – () (Isikan: Kamis)
- c. 金曜日 – () (Isikan: Jumat)

(Pengujiannya sebaliknya juga bisa: beri bahasa Indonesia, minta tulis Jepang).

2. Tulislah dalam format angka+kanji: *ni-gatsu kokonoka* (Jawaban: 2月9日).

3. Bagaimana mengucapkan tanggal berikut dalam bahasa Jepang: 7/7, 9/1, 12/24?

- a. (Jawaban: 7月7日 = *shichi-gatsu nanoka*, 9月1日 = *ku-gatsu tsuitachi*, 12月24日 = *jūni-gatsu nijū-yokka*.)

4. Jika hari ini 水曜日, besok hari apa dalam bahasa Jepang? (Jawaban: 木曜日)

5. Translate ke bahasa Jepang: “Hari Senin, 3 Oktober 2022”. (Jawaban: 2022年10

月3日月曜日 / ニセンニジュウニネン ジュウガツ ミッカ ゲツヨウビ).

Topik 7: Kata Kerja Dasar dan Kalimat Sederhana (Verba dalam Kehidupan Sehari-hari)

1. Pendahuluan

Pada topik ketujuh, mahasiswa mulai masuk ke **penggunaan kata kerja (verba) dasar dalam bahasa Jepang dan penyusunannya dalam kalimat sederhana**. Ini merupakan langkah penting karena komunikasi tidak hanya seputar benda atau deskripsi, tapi juga tindakan. Mahasiswa keperawatan perlu mengenal kata kerja sehari-hari seperti *食べます* (*makan*), *飲みます* (*minum*), *行きます* (*pergi*), *来ます* (*datang*), *見ます* (*melihat*), *話します* (*berbicara*), dsb. Dalam konteks keperawatan, kata kerja sering digunakan: “minum obat”, “istirahat”, “berjalan”, “duduk”, “mengukur suhu”, dll.

Topik ini akan mengenalkan pola kalimat sederhana dengan predikat kata kerja di bentuk *-masu* (bentuk sopan present/future) serta cara membuat kalimat positif, negatif, dan pertanyaan sederhana dengan verba. Misalnya: *患者は歩きます* (*Kanja wa arukimasu*) – Pasien berjalan; *医者は来ません* (*Isha wa kimasen*) – Dokter tidak datang; *もう食べましたか* – Apakah sudah makan?. Mahasiswa juga mereviu semua huruf hiragana yang telah dipelajari, memastikan mereka bisa membaca kalimat berisi kosakata campuran (kata benda, kata kerja, partikel) yang ditulis dalam hiragana atau kombinasi huruf. Topik ini menutup materi pre-midterm dengan keterampilan merangkai kalimat utuh.

2. Tujuan Pembelajaran

Setelah topik ini, mahasiswa mampu:

- a. **Menyebutkan sejumlah kata kerja dasar dalam bentuk kamus (-ru, -u) dan bentuk sopan (-masu)** beserta artinya dalam bahasa Indonesia (minimal 10-15 verba umum terkait aktivitas sehari-hari dan medis sederhana).
- b. **Menyusun kalimat sederhana S-O-V dengan predikat kata kerja bentuk *-masu*** (present/future) dan *-mashita* (past), misalnya “Perawat membaca laporan” – *看護師は報告書を読みます*.

- c. **Membuat kalimat negatif** dengan kata kerja (bentuk *-masen* untuk present negative, *-masen deshita* untuk past negative) dan kalimat interogatif (tanya) dengan kata kerja (menambahkan *ka*).
- d. **Menjawab pertanyaan sederhana terkait aktivitas** (contoh: *もう~しましたか* “Apakah sudah ~?”, *~ていますか* “Sedang ~kah?”, meski *-te* form continuous mungkin belum detail dibahas, tapi minimal mengerti).
- e. **Melakukan percakapan pendek** yang melibatkan kata kerja, seperti menanyakan kabar aktivitas (“Sudah makan?” “Belum, saya akan makan nanti”), atau memberi instruksi sederhana (“Tolong berbaring”, dsb. – mungkin pakai bentuk perintah sopan).

3. Kajian Teori

Kata kerja bahasa Jepang pada dasarnya berakhir dengan *-u* dalam bentuk kamus (dictionary form) dan dikelompokkan menjadi beberapa golongan (godan, ichidan, irregular). Namun di level dasar, fokusnya ke bentuk sopan *-masu form* yang seragam digunakan untuk semua subjek (tidak berubah menurut orang). Pola kalimat dasar: *Subjek (wa) + Objek (wo) + Kata Kerja -masu*. Partikel penting di sini adalah *を (wo)* sebagai penanda objek langsung.

- a. **Contoh kata kerja dasar** (bentuk kamus -> bentuk *-masu* -> arti):

食べる -> 食べます (taberu -> tabemasu) – makan

飲む -> 飲みます (nomu -> nomimasu) – minum

行く -> 行きます (iku -> ikimasu) – pergi

来る -> 来ます (kuru -> kimasu) – datang

見る -> 見ます (miru -> mimasu) – melihat

聞く -> 聞きます (kiku -> kikimasu) – mendengar/bertanya

話す -> 話します (hanasu -> hanashimasu) – berbicara

読む -> 読みます (yomu -> yomimasu) – membaca

書く -> 書きます (kaku -> kakimasu) – menulis

する -> します (suru -> shimasu) – melakukan

Catatan: *する* dan *来る* adalah kata kerja irregular (tidak beraturan). Lainnya, ada pola: untuk *-eru/-iru* (ichidan) seperti *taberu*, *miru*, *drop ru add masu*. Untuk *godan* seperti *nomu* (ubah *u->imasu*).

- b. **Kalimat positif present:** *XはYを～ます*. (*X* melakukan *Y*). Contoh: *私は水を飲みます* (*Watashi wa mizu o nomimasu*) – Saya minum air. Di konteks perawat: *患者さんは薬を飲みます* (*Kanja-san wa kusuri o nomimasu*) – Pasien minum obat.
Note: Objek ditandai *o*. Jika kata kerja intransitif (tidak butuh objek) seperti *行きます*, pakai partikel tempat *ni/de* bukan *o*. Contoh: *病院に行きます* (Pergi ke rumah sakit).
- c. **Kalimat negatif present:** Ganti *-masu* menjadi *-masen*: *～ません*. Contoh: *食べません* – tidak makan. “Saya tidak makan daging” = *私は肉を食べません* (*Watashi wa niku o tabemasen*).
Dalam konteks: *患者は甘いものを食べません* (Pasien tidak makan yang manis-manis).
- d. **Kalimat lampau positif:** *-mashita*. Contoh: *昨日注射をしました* (*Kinō chūsha o shimashita*) – Kemarin (saya) melakukan injeksi (menyuntik).
来ました (*kimashita*) – sudah datang.
Contoh lain: *田中さんは先ほど来ました* – Ibu Tanaka baru saja datang tadi.
- e. **Kalimat lampau negatif:** *-masen deshita*. Contoh: *まだ朝ご飯を食べませんでした* (*Mada asa-gohan o tabemasen deshita*) – Saya belum makan pagi tadi. (Harafiah: Belum makan pagi).
- f. **Kalimat tanya:** Tambahkan *か* di akhir kalimat. Susunan tidak berubah. Misal: *～ますか?* Contoh: *もう薬を飲みましたか*. (*Mō kusuri o nomimashita ka?*) – “Apakah sudah minum obat?”

Pertanyaan kata tanya: kata tanya + が/を/etc ... ますか. Contoh: 何を食べますか

(Nani o tabemasu ka?) – “Apa yang (Anda) makan?”

だれが来ますか (Dare ga kimasu ka?) – “Siapa yang datang?”

いつ退院しますか (Itsu taiin shimasu ka?) – “Kapan akan pulang (dari RS)?”

どこへ行きますか (Doko e ikimasu ka?) – “Pergi ke mana?”

Jawaban “ya/tidak” untuk ~ましたか bisa:

➤ はい、飲みました (Hai, nomimashita) – Ya, sudah minum.

➤ いいえ、まだです (Iie, mada desu) – Belum (tidak, belum).

Atau jawab negatif penuh: いいえ、飲みませんでした (Iie, nomimasen deshita) – Tidak, saya belum minum.

g. Ungkapan waktu dengan kata kerja:

Dapat kombinasikan dengan topik 5 & 6, misal: 毎朝6時に起きます (Maiasa 6-ji ni okimasu) – Setiap pagi bangun jam 6.

今日の夜勤は22時に始まります – Shift malam ini mulai pukul 22:00.

先週退院しました – (Dia) pulang dari RS minggu lalu.

h. Partikel lain yang muncul dengan kata kerja:

➤ に untuk target orang (mirip “kepada”): 先生に報告します (Sensei ni hōkoku shimasu) – Melapor kepada dokter.

➤ と untuk “dengan (bersama)”: 家族と話します (Kazoku to hanashimasu) – berbicara dengan keluarga.

➤ で untuk “melakukan di (tempat)”: 病室で休みます (Byōshitsu de yasumimasu) – istirahat di kamar pasien.

➤ へ/に untuk arah: 日本へ行きます – pergi ke Jepang.

Tapi fokus tetap di struktur dasar S-O-V dulu.

- i. **Bentuk progresif (-te iru) belum diajarkan?** Mungkin belum di topik ini, karena biasanya progresif/perfek diajarkan belakangan. Namun bisa disinggung ... *ています* untuk hal yang sedang terjadi (misal *今、患者さんは寝ています* – Sekarang pasien sedang tidur). Bisa disebut sekilas tetapi tidak mendalam.
- j. **Kosakata kata kerja medis sederhana:** misal *測ります* (*hakari-masu*) mengukur, *使います* (*tsukaimasu*) menggunakan, *手伝います* (*tetsudaimasu*) membantu, *待ちます* (*machimasu*) menunggu, *入ります* (*hairimasu*) masuk, *見せます* (*misemasu*) memperlihatkan, *休みます* (*yasumimasu*) beristirahat. Mungkin diperkenalkan beberapa.

Dalam hal ini, penting mahasiswa paham konjugasi -masu sangat teratur:

- Affirmative Present: -masu
- Negative Present: -masen
- Affirmative Past: -mashita
- Negative Past: -masen deshita

Itu sama untuk semua kata kerja (kecuali irregular punya akar berbeda tapi ending sama). Setelah mempelajari ini, mahasiswa sebenarnya sudah bisa membuat banyak kalimat berguna. Topik ini biasanya menutup setengah semester, sehingga mungkin di pertemuan ini dilakukan review pula. RPS menyebutkan "Kemampuan membuat kalimat sederhana ex: *わたしはほんをよみます*" serta "review hiragana". Jadi ini sinkron: kata kerjanya contohnya *yomu* -> *yomimasu*. Dan menutup bahasan hiragana. Mungkin latihan membaca paragraf pendek.

Contoh Kalimat/Dialog

1. Contoh 1 Percakapan aktivitas pasien:

Perawat: 田中さん、もう昼ご飯を食べましたか。 (*Tanaka-san, mō hiru-gohan o tabemashita ka?*). Ibu Tanaka, apakah sudah makan siang?

Pasien: いいえ、まだ食べていません。 (*Iie, mada tabete imasen.*). Belum, saya belum makan.

Perawat: では、今からお食事を持ってきますね。 (*Dewa, ima kara o-shokuji o motte kimasu ne.*) Baiklah, saya akan membawakan makanan sekarang.

Pasien: はい、お願いします。 (*Hai, onegai shimasu.*) Baik, terima kasih (mohon bantuannya).

Konteks: Perawat menanyakan apakah pasien sudah makan siang. Pasien menjawab belum. Perawat mengatakan akan mengambilkkan makanannya sekarang.

2. Contoh 2 Instruksi sederhana:

看護師: 深呼吸をしてください。 (*Shinkokyū o shite kudasai.*). Silakan tarik napas dalam-dalam (lakukan pernapasan dalam).

患者: はい...。 (*Hai...*). Baik... (pasien melakukan).

看護師: 痛みがありますか。 (*Itami ga arimasu ka?*). Apakah terasa nyeri? (Ada rasa sakit?)

患者: いいえ、痛くないです。 (*Iie, itaku nai desu.*). Tidak, tidak sakit.

Konteks: Perawat memberi instruksi dengan kata kerja ~してください (bentuk sopan imperatif), dan bertanya dengan kata kerja *arimasu* (ada). Pasien menjawab dalam bentuk sederhana (tidak sakit).

3. Contoh 3 Laporan singkat perawat:

先輩: 午前中、何をしましたか。 (*Gozenchū, nani o shimashita ka?*). Pagi ini, apa saja yang kamu kerjakan?

新人: 患者さんの検温をしました。それから、医師の回診に付き添いました。 (*Kanja-san no ken'on o shimashita. Sorekara, ishi no kaishin ni tsukisoimashita.*). Saya melakukan pengukuran suhu pasien. Setelah itu, mendampingi visit dokter.

先輩: バイタルはどうでしたか。 (*Baitaru wa dō deshita ka?*).

Bagaimana tanda vitalnya?

新人: 熱は36.5度で、血圧は120/80でした。脈も正常でした。 (*Netsu wa 36.5-do de, ketsuatsu wa 120/80 deshita. Myaku mo seijō deshita.*). Suhu 36,5°C, tekanan darah 120/80. Nadi juga normal.

Konteks: Senior menanyakan ke perawat junior apa yang sudah dikerjakan pagi ini. Junior melaporkan dengan kata kerja lampau (~しました), dan menjelaskan hasil vital sign (kombinasi dengan kosakata angka, dll). “Tsukisoimashita” artinya mendampingi (tsukisō).

4. Contoh 4 – Ekspresi umum dengan kata kerja:

- お気をつけて行ってください。 (*Oki o tsukete itte kudasai.*). Harap hati-hati di jalan (pergi dengan hati-hati).
- ゆっくり休んでください。 (*Yukkuri yasunde kudasai.*). Silakan istirahat yang cukup.
- また何かあったら呼んでください。 (*Mata nanika attara yonde kudasai.*). Kalau ada apa-apa, silakan panggil saya.
- 今日はよく寝ました。 (*Kyō wa yoku nemashita.*). Hari ini saya tidur nyenyak (tidur dengan baik).
- 明日は散歩します。 (*Ashita wa sanpo shimasu.*). Besok (saya) akan jalan-jalan/berjalan kaki.

Konteks: Ungkapan-ungkapan ini mengandung kata kerja bentuk perintah sopan (*-te kudasai*) dan laporan aktivitas.

Latihan dan Soal Evaluasi

1. **Latihan 1: Konjugasi Kata Kerja.** Dosen menyajikan tabel kata kerja kamus, meminta mahasiswa mengisi bentuk -masu, -masen, -mashita, -masen deshita. Contoh: 行く – (ikimasu, ikimasen, ikimashita, ikimasen deshita). Lakukan untuk 5-6 kata kerja.
2. **Latihan 2: Membuat Kalimat.** Setiap mahasiswa menulis 3 kalimat: (1) pernyataan positif (saya melakukan X), (2) pernyataan negatif (saya tidak melakukan Y), (3) pertanyaan (Apakah Anda melakukan Z?). Lalu saling bertanya-jawab dengan temannya menggunakan kalimat (3) dan dijawab sesuai kenyataan (latihan speaking).
3. **Latihan 3: Tebak Kata Kerja.** Dosen melakukan mimik/gerakan (misal gerakan makan, menulis, membaca, berjalan), mahasiswa harus menyebut kata kerja yang sesuai dalam bahasa Jepang dengan lantang (“tabemasu!”, “kakimasu!”, dll.). Bisa dibuat permainan cepat-tepatan.

Soal Evaluasi:

1. Lengkapi kalimat dengan partikel yang benar: 看護師 ___ カルテを書きます。
(Jawaban: 看護師はカルテを書きます, Perawat menulis rekam medis).
2. Ubah kalimat ke bentuk negatif: 患者さんは歩きます。 (Jawaban: 患者さんは歩きません, Pasien tidak berjalan.)
3. Pilih terjemahan yang tepat: 医者が来ました。
a) Dokter akan datang.
b) Dokter sudah datang.
c) Dokter tidak datang.
4. Buatlah pertanyaan dari kalimat pernyataan berikut: 田中さんは毎日散歩します。
(Jawaban: 田中さんは毎日散歩しますか, Apakah Ibu Tanaka jalan pagi setiap hari?)

5. Pasangkan kata kerja dengan artinya: 食べます – (), 見ます – (), 休みます – (), 来ます – (). (*Jawaban contoh: makan, melihat, beristirahat, datang*).

Referensi

3A Corporation (2011). *Minna no Nihongo Shokyuu I: Honsatsu*. Tokyo: 3A. (Bab 5-7 memuat pola kalimat dengan verba -masu).

Tsukuba, Y. (2018). “Acquisition of Japanese Verb Conjugation by Indonesian Learners,” *Journal of Japan Linguistics*, **34**(2), 22-30. (Penelitian tentang kesulitan pelajar Indonesia dalam konjugasi kata kerja Jepang dan saran pengajaran).

The Japan Foundation. (2020). *Irodori A2 (Elementary)*, Lesson 5: “Watashi no Ichinichi” (Sehari-hariku). (Materi memperkenalkan rutinitas harian dengan kata kerja dasar, disertai audio percakapan).